



**UPAYA PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP
ISLAM RUHAMA CIPUTAT TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S.1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

NAMA : Ayu Restiana
NPM : 2016510097

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Restiana

NPM : 2016510097

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Minat baca buku
Pendidikan Agama Islam SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari ternyata terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 25 Syawal 1441 H

17 Juni 2020 M

Yang Menyatakan,


Ayu Restiana

TERAI
MPEL
DFAHF440172638
1000
SERBUK RUPAH

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Islam Ruhama Ciputat Timur" yang disusun oleh Ayu Restiana, Nomor Pokok Mahasiswa : 2016510097, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 19 Juli 2020
Pembimbing,



Adlan Fauzi Lubis, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

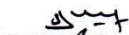




Skripsi yang berjudul: Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam SMP Islam Ruhama Ciputat Timur. Disusun oleh Ayu Restiana, Nomor Induk Mahasiswa: 2016510097. Telah diujikan pada hari/tanggal: Rabu, 29 Juli 2020. Telah diterima dan disahkan dalam siding skripsi (munaqasah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammaadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sajarna Strata Satu (SI) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr.Sopa, M. Ag.,

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr.Sopa, M.Ag</u> Ketua		18/08 ²⁰²⁰
<u>Drs. Tajudin, M.A</u> Sekretaris		20/8 ²⁰²⁰
<u>Adlan Fauzi Lubis, M. Pd.I</u> Pembimbing		15/8-2020
<u>Drs. Fuad Falakhudin, MA</u> Penguji I		11/08 2020
<u>Nurhadi, MA</u> Penguji II		20/8 ²⁰²⁰

iv

1

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi

Ayu Restiana

2016510097

Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

X+117+ 6 Lampiran

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui 1. Mengetahui dan menganalisis minat baca buku pendidikan agama islam siswa SMP Islam Ruhama. 2. Mengetahui dan menganalisis upaya pustakawan dalam maningkatkan minat baca siswa SMP Islam Ruhama. 3. Mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat minat baca buku pendidikan agama islam SMP Islam Ruhama.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah kondisi minat baca di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur masih sangat rendah 8,7% anak yang berkunjung ke perpustakaan dapat dihitung dalam seharinya 20-25 anak, oleh karna itu disebabkan kuatnya arus hiburan, seperti bermain *handphone*, sebagian besar peserta didik lebih memilih bermain atau berkumpul dari pada berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan koleksinya, kebanyakan buku lama. Upaya yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan minat baca adalah Mengumpulkan buku yang berkaitan buku pendidikan agama Islam dari perpustakaan SMP Islam Ruhama, memberikan pelayanan pinjaman dengan ramah dan komunikatif, Mengenalkan koleksi buku pendidikan agama Islam dengan cara memajang koleksi di sebuah lemari menandakan koleksi terbaru, membenahi dan menata ruang perpustakaan dengan sebaik mungkin, dan bekerjasama dengan guru untuk memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat baca buku pendidikan agama Islam. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan minat baca buku Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur adalah faktor pendukung adanya dukungan dari kepala sekolah, bekerjasama dengan guru dan bantuan pemerintah. Faktor penghambatnya adalah minimnya ketersediaan buku, sarana dan prasarana yang kurang optimal, kurangnya dana, sistem manual.

Kata kunci : Pustakawan, Minat Baca, Peserta Didik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri SH., MH., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak Busahdiar, MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Bapak Adlan Fauzi Lubiz MA., selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan serta nasehat selama proses penulisan skripsi.

5. Kepala Sekolah dan Staf SMP Islam Ruhama Ciputat Timur yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
6. Sahabat terbaik dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi yang tidak henti-hentinya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Amin.

Jakarta, 25 Syawal 1441
17 Juni 2020 M

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Minat Baca.....	10
B. Model Peningkatan Minat Baca dan Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa.....	18
C. Pustakawan	27
D. Peranan Pustakawan	31
E. Tugas Pustakawan	34
F. Pendidikan Agama Islam.....	35
G. Hasil Penelitian yang Relavan.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	49
B. Tempat dan waktu Penelitian	49
C. Latar Penelitian	50
D. Metode dan Prosedur Penelitian	50
E. Data dan Sumber Data	52
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Prosedur Analisis Data	56
H. Teknik Analisis Data	57
I. Validitas Data	58
1. Kredibilitas	58
2. Transperabilitas	58
3. Dependalibitas	59
4. Konfirmabilitas	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Belakang	61
B. Temuan Penelitian	78
C. Pembahasan Temuan Penelitian	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran	116

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Daftar informan SMP islam Ruhama 53
Tabel 3.2	Daftar Informan II SMP Islam Ruhama 55
Tabel 4.1	Daftar Guru SMP Islam Ruhama 66
Tabel 4.2	Ekstrakurikuler SMP Islam Ruhama 68
Tabel 4.3	Jumlah Buku di Perpustakaan 70
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana Perpustakaan 72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan	76
Gambar 4.2 Buku Absensi Perpustakaan	79
Gambar 4.3 Pemanfaatan Perpustakaan	87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara
- Lampiran 2 Gedung SMP Islam Ruhama
- Lampiran 3 Ruang Baca Pemustaka
- Lampiran 4 Layanan Sirkulasi
- Lampiran 5 Koleksi Referensi
- Lampiran 6 Rak buku Pemustaka
- Lampiran 7 Buku Pengunjung Perpustakaan
- Lampiran 8 Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat baca masyarakat Indonesia termasuk siswa-siswi kita masih rendah yaitu 14,6% persen. Masyarakat lebih senang budaya lisan atau tutur. Kita belum menjadi *society book reader*. Kondisi ini berbeda dengan negara-negara ASEAN lainnya seperti negara Singapura, Malaysia, Vietnam, dan Thailand. Yang telah menjadikan membaca sebagai aktivitas rutin setiap hari. kondisi ini memicu rendahnya kemampuan membaca masyarakat.¹

Indikator rendahnya minat baca juga bisa dilihat dari jumlah buku yang terbit di Indonesia. Buku yang terbit tiap tahun baru mencapai angka 5000-10.000 judul buku per tahun. Angka tersebut sangat kecil dibandingkan dengan Malaysia yang mencapai 15.000 judul buku pertahun, dan angka lebih dari 100.000 judul buku di Inggris per tahun.²

Hasil survey Internasional terkait kemampuan dan keterampilan literasi siswa yang dilakukan oleh OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) dalam PISA (Programme for International Student Assesment) pada tahun 2009 dan 2012. Adapun dari hasil riset ini menunjukkan bahwa Indonesia mendapatkan peringkat ke 57 pada tahun

¹ E-Jurnal Sri Wahyuni, 2009, Menumbuhkan Kembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat''. *Reading Motivation, Literate Society [Online]* Vol 16 No, 179, [http://661717247-1-SM, html](http://661717247-1-SM.html) [1 Desember 2019].

² Hidayani, Buletin Perpustakaan UIN suska (Sultan Syarif Kasim), (Riau Nomor 13 Tahun VII tahun : 2013), h. 71

2009 dan peringkat ke 64 pada tahun 2012 dengan skor yang sama yaitu 396 dari 65 negara di seluruh dunia.³

Studi yang dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016 mengenai ‘Most Literat Nations in The World’ menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-60 dari total 61 Negara, atau dengan kata lain minat baca masyarakat Indonesia disebut-sebut hanya sebesar 0,01 persen atau satu berbanding sepuluh ribu⁴

Melihat data di atas bahwa minat baca orang-orang di Indonesia sangat rendah. Membaca seharusnya dijadikan sebagai kegiatan untuk memperdalam pengetahuan. Membaca adalah hal yang harus dikuasai oleh setiap orang, karena dengan membaca seseorang dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Membaca akan membuat seseorang bisa mengetahui yang sebelumnya tidak diketahui dan untuk menambah pengetahuan dalam meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi, dan juga memperdalam pengetahuan diri seseorang.⁵

Keberhasilan dalam membaca ditentukan oleh kemampuan pembaca dalam menerjemahkan sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Untuk mencapai keberhasilan membaca yang baik, salah satunya yaitu dengan adanya minat.

³ Dewi Utama Faizah, et.al., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 1

⁴ Vania Rossa, 2018. ‘*Minat Baca Masyarakat Indonesia hanya 0,01 persen*’ [Online]. Httpp: // www.suara.com.html [21 Februari 2018].

⁵ E-Jurnal Triatma Nur, *Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta: FIP UNY, 2016), h. 1

Sebab tanpa adanya minat, segala kegiatan yang dilakukan kurang efektif dan efisien.⁶

Minat membaca bukanlah suatu kebiasaan yang turun secara lahiriyah, tetapi sesuatu yang perlu dibina dan dikembangkan. Dalam pengembangannya sendiri memerlukan waktu yang sangat lama dan harus sejalan dengan perkembangan pendidikan masyarakat pada umumnya. Untuk membuat aktivitas membaca menjadi suatu kegemaran, hal yang harus dimiliki oleh diri seseorang.⁷

Aktivitas membaca dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan adanya fasilitas yang baik pula. Fasilitas yang dapat mendukung aktivitas membaca di sekolah adalah perpustakaan. Bahwa tujuan dari perpustakaan sekolah adalah menumbuhkan minat baca tulis guru dan siswa, mengenalkan teknologi informasi, membiasakan akses informasi secara mandiri, dan memupuk bakat dan minat.⁸

Terbukti wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah surat Al-Alaq/96 1-5 Ayat tersebut memerintahkan untuk membaca secara formal dan tegas. Allah berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Terjemahnya :

⁶ Andi Prastowo, *Manajemen perpustakaan sekolah profesional*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2012) h. 374

⁷ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia mengajarkan gemar membaca pada anak sejak dini*. (Jakarta: Diva Press, 2008) h. 14

⁸ Lasa HS, *Manajemen perpustakaan sekolah*. (Yogyakarta: Pinus Book, 2007) h. 14

‘‘Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang maha mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.’’⁹

‘Iqro’ dalam ayat di atas oleh Quraish Shihab diartikan dengan bacalah, telitilah, dalamilah, ketahui ciri-sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri yang tertulis maupun tidak tertulis. Pengulangan kata iqro’ pada ayat tersebut menjelaskan bahwa kecakapan membaca tidak akan diperoleh kecuali dengan mengulang-ngulang bacaan.¹⁰

Ayat diatas jelas kiranya bahwa kita harus senantiasa membaca yaitu membaca apa saja yang bermanfaat bagi kemanusiaan karena membaca mampu memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Membaca menjadikan seseorang lebih pandai dan merubah dari tidak tahu menjadi tahu.

Hasil observasi peneliti lakukan di Sekolah SMP Islam Ruhama terletak di kecamatan Ciputat Timur, siswa kurang antusias dalam memanfaatkan perpustakaan. Dilihat dari buku yang dipinjam oleh siswa, hanya buku-buku cerita dan novel yang dipinjam. Kurangnya pihak sekolah dalam mengsosialisasikan sarana perpustakaan dan memotivasi budaya membaca pada siswa bisa menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa. Salah satu faktor alasan perpustakaan kurang diminati karena sarana yang masih manual.¹¹

⁹ Departemen Agama. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2011

¹⁰ Quraish Shihab M, et,all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur’an*. (Jakarta:Pustaka Firdaus 2008), h. 1

¹¹ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 November 2019

Adapun kegiatan keseharian, siswa lebih senang bermain dan jarang mengunjungi perpustakaan padahal buku-buku keagamaan yang cukup banyak dan cerita para Nabi dan Rosul. Tetapi minimnya pengunjung dapat dihitung dalam sehari 20-25 peserta didik dalam sehari yang datang untuk membaca didalam perpustakaan itu pun kelas VIII-XI yang menyempatkan untuk berkunjung dan mencari koleksi-koleksi buku terbaru didalam perpustakaan, Membaca buku pelajaran pun hanya dilakukan saat ada ulangan atau tes saja. Biasanya siswa dituntut untuk membaca bacaan yang berhubungan dengan pelajaran, hal tersebut memang perlu dilakukan namun hal ini menimbulkan pemikiran bahwa motivasi siswa dalam membaca adalah sebagai target nilai, bukan untuk disenangi atau dinikmati. Karena sebenarnya menumbuhkan minat baca siswa tidak hanya dengan bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan pelajaran.¹²

Namun dengan bacaan yang sekiranya disenangi oleh siswa misalnya buku-buku cerita, novel dan lainnya. Minat baca siswa yang rendah ini berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan wawasan siswa. Siswa yang mempunyai intensitas membaca yang tinggi akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi. membaca juga menjadi kunci keberhasilan belajar peserta didik disekolah.¹³

¹² Jojo Subagja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 November 2019.

¹³ Jojo Subagja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, tanggal 21 November 2019.

Kenyataannya, dalam dunia pendidikan siswa yang memperoleh peringkat baik disekolah umumnya memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan siswa yang memperoleh peringkat lebih rendah dan itu dibuktikan dengan kegemaran mereka membaca buku atau bahan bacaan. Oleh karena itu minat membaca anak perlu ditanamkan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Bertambahnya koleksi buku untuk bahan bacaan dipergustakaan bisa memberikan stimulus dan ketertarikan anak dalam membaca buku. Orangtua sebagai lingkungan terdekat anak juga bisa membiasakan memberikan hadiah buku-buku.

Jika dilihat jumlah peserta didiknya yang hampir mencapai empat ratus siswa, maka perpustakaan di SMP Islam Ruhama tidak semestinya jauh pengunjung. Karena mengingat pentingnya minat dan kebiasaan membaca maka pustakawan harus dapat meningkatkan minat baca siswa yang lebih maju dan bermanfaat. Oleh karena itu, penulis ingin melihat bagaimana ‘‘Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Islam Ruhama Ciputat Timur’’.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Penelitian ini difokuskan bagaimana Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam siswa SMP Islam Ruhama 2019/2020. Adapun sub fokus penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Minat baca siswa tentang buku pendidikan agama islam siswa SMP Islam Ruhama.
2. Upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama islam siswa Islam Ruhama.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa buku pendidikan agama islam siswa SMP Islam Ruhama.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Minat Baca siswa tentang buku pendidikan agama islam Siswa SMP Islam Ruhama?
2. Bagaimana upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama islam Siswa SMP Islam Ruhama?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa dalam minat baca buku pendidikan agama islam Siswa SMP Islam Ruhama?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara Ilmiah

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan minat baca siswa.
- c. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacam pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan informasi tentang upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca buku keagamaan siswa SMP Islam Ruhama.
- b. Untuk memberikan masukan bagi pustakawan dalam mengelola perpustakaan agar siswa tertarik dan lebih rajin mengunjungi perpustakaan dalam meningkatkan minat bacanya.
- c. Bagi penulis sebagai pengalaman pribadi dalam penelitian, khususnya penelitian yang berkaitan dengan upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca buku keagamaan siswa SMP Islam Ruhama.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Perumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian yang terdiri dari : Tinjauan Pustaka yang meliputi, pertama minat baca, membahas tentang pengertian minat, pengertian membaca, pengertian minat baca, faktor-faktor pendukung minat baca, faktor-faktor penghambat minat baca, karakteristik minat dalam membaca, upaya meningkatkan minat baca siswa. Kedua, pengertian pustakawan, peran pustakawan, tugas pustakawan. Ketiga, pendidikan agama islam, dan dilanjutkan dengan hasil penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi penelitian, menjelaskan tentang Tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, validitas data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari : Gambaran umum tentang latar belakang, temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran yang berisi beberapa kesimpulan yang mungkin dapat disampaikan dan saran saran yang dianggap sangat perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Minat Baca

1. Pengertian Minat

Pengertian minat ada dua meliputi (1) Minat spontan, minat yang tumbuh secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh orang lain (2) Minat terpola, adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dan kegiatan yang berencana atau terpola terutama kegiatan belajar-belajar mengajar.¹⁴

Salah satu faktor untuk mencapai kesuksesan dalam aktivitas yang dilakukan oleh individu adalah minat. Karena minat merupakan suatu sumber motivasi seseorang yang dapat mendorong mereka untuk melakukan suatu sumber yang diinginkan. Secara sederhana, minat (interest) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam hal ini, minat termasuk faktor psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas yang diinginkan semakin tinggi minat yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula keberhasilan aktivitas yang dilakukannya. Akan tetapi, arti minat berbeda dengan kesenangan.¹⁵

¹⁴ Andri Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta : Diva Press,2012), h. 278

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), h. 133

Perbedaan ini terletak pada ketetapan (*persistence*) berlangsungnya minat atau kesenangan itu. Kesenangan hanya bersifat sementara, karena kemauan yang timbul dapat segera berkurang apabila kegiatan yang menyenangkan itu hanya memberikan kepuasan yang sementara. Sedangkan minat bersifat tetap, merupakan kecenderungan yang lebih konsisten tertahan dalam diri seseorang karena minat dapat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan individu. Jika kebutuhan seseorang itu sangat penting bagi dirinya, maka ia akan semakin mempertahankan minat tersebut. Kemudian semakin sering minat dilakukan dalam suatu kegiatan maka semakin tinggilah minat tersebut.¹⁶

Minat tidak dapat hadir begitu saja, diperlukan dorongan atau stimulus yang berupa kebiasaan dan juga pengalaman. Menurut Harlock, minat timbul karena dipelajari di rumah, sekolah, di masyarakat, serta dari berbagai jenis media social akan tetapi tidak lupa untuk melihat sikap orang-orang yang penting seperti orang tua, guru, dan teman sebaya. Jadi, dalam hal ini peran, keluarga termasuk unsur utama yang mempengaruhi minat seseorang. Lingkungan sekitar tempatnya bersosialisasi juga sangat mempengaruhi arah pembentuka minat individu.¹⁷

Menurut Sudarsana minat dapat diartikan sebagai sesuatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari

¹⁶ Muhibbin Syah, *Ibid.*, h. 134

¹⁷ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga,2000), h. 11

ataupun untuk mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Selanjutnya, membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasikan dan mengevaluasi konsep-konsep tersebut. Membaca juga berarti proses berfikir yang di dalamnya terdiri atas berbagai aksi berfikir yang bekerja secara terpadu mengarah pada suatu tujuan, yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan.¹⁸

Dapat disimpulkan minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi yang mempunyai keinginan dalam diri seseorang, tidak dipengaruhi orang lain yang membuat percaya diri secara senang dan nyaman, dan tidak terlepas dari faktor keluarga, lingkungan, serta guru dalam memotivasi siswa yang menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat baca siswa.

2. Pengertian Membaca dan Minat Baca

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengelola teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan Bahasa tulis. Sehingga mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut

¹⁸Sudarsana Blasius, *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto, 2006) h. 104

belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Pada umumnya, tujuan membaca dibagi menjadi tiga tujuan utama, yaitu: (1) membaca untuk studi, (2) membaca untuk usaha, (3) Membaca untuk kesenangan.¹⁹

Tujuan membaca harus ditetapkan sebelum kegiatan membaca agar lebih mudah dalam memahami dan mendapatkan informasi.²⁰

Kebiasaan membaca perlu dimulai dari usia dini di rumah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas hingga perguruan tinggi. Tanpa kebiasaan membaca, maka akan sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi semuanya berada dalam buku-buku. Minat baca, buku dan perpustakaan adalah tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia. Sebuah negara yang kaya sumber daya alam.²¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang.²²

Pengembangan minat baca yang berkesinambungan bukan hanya sekedar membaca tetapi juga merupakan persyaratan penting

¹⁹ Sudarsana Blasius, *Ibid.*, h. 142

²⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.1

²¹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.2

²² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008),

untuk tumbuhnya kemampuan membaca. Membaca secara baik tergantung pada dorongan dan motif yang datang dari orang yang belajar membaca. Prosedur pengajaran di dalam kelas yang dilakukan secara efektif tentu dapat berpengaruh positif kepada terbinanya kemampuan siswa untuk berfikir selagi membaca agar memperoleh informasi dan untuk mengisi waktu luang.

Pada masa perkembangan anak didik harus dipupuk minatnya terutama minat membaca, karena dengan membaca seseorang akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. Pembinaan dan pengembangan minat baca siswa tidak hanya ditanggung jawab guru antara bidang studi Bahasa Indonesia, guru-guru bidang studi lainnya, kepala sekolah, orang tua dan pustakawan.

Sebagai pengelola perpustakaan sekolah, guru, pustakawan harus berusaha semaksimal mungkin membina dan mengembangkan minat baca siswa, sehingga perpustakaan sekolah benar-benar dapat mengemban misinya pusat sumber belajar.²³

Menurut Kamah, minat baca adalah perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk kecenderungan), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orangtua, masyarakat, dan sekolah²⁴.

²³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 171

²⁴ Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Perpustakaan RI 2002), h. 5

Sutarno mengartikan minat baca sebagai daya dorong untuk melakukan kegiatan membaca yang didasari keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan. Ia berpendapat bahwa minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu.²⁵

Sedangkan, minat baca menurut Darmono merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca itu ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca, orang tersebut senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca, orang tersebut senantiasa haus terhadap bahan bacaan. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap terampilan membaca.²⁶

Djaali menjelaskan minat berhubungan dengan gaya gerak mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan benda, orang, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan rasa ketertarikan orang pada sesuatu yang ia senangi, tanpa ada paksaan. Minat dapat menjadi daya dorong atau motivasi untuk melakukan sesuatu hal.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca menjadi salah satu meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik

²⁵ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : CV Sagung Seto:2006), h. 27

²⁶ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 182

²⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 121

dalam meningkatkan kecerdasan, sehingga mereka lebih mampu menjawab pertanyaan tantangan hidup dimasa depan. Minat baca menjadi suatu perhatian atau kesukaan untuk membaca, baik yang berupa dorongan dari dalam diri maupun luar, dan harus dibina sejak kecil agar minat baca menjadi suatu kebiasaan yang positif. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan yang akan berwujud kebiasaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca maka dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

3. Faktor-Faktor Pendukung Minat Baca

Minat baca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seseorang melainkan harus dibentuk. Pembentukan ini disebabkan adanya faktor dorongan yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Sutarsono dan Zulfikar Zen berpendapat bahwa terjadinya minat dan budaya baca tidak secara tiba-tiba (instan), melainkan melalui proses sebagai berikut²⁸: a) adanya dasar pengertian bahwa membaca itu perlu, b) Terpuuknya suatu kegemaran dan kesenangan c) Terbentuknya suatu kebiasaan membaca, d) Terbentuknya suatu kondisi di mana membaca, merupakan suatu kebutuhan, e) tersedianya sumber bacaan yang memadai.

²⁸ Sutarsono NS, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 261

Dalman menyebutkan bahwa minat baca terutama sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:²⁹ a. Faktor lingkungan keluarga b. Faktor lingkungan pendidikan yang kurang kondusif, mencakup: lingkungan pembelajaran seperti kurikulum pembelajaran. Guru/dosen dan teman sebaya. c. Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat, d. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan keluarga berada di urutan pertama yang berarti bahwa peranan keluarga sangat penting dalam menumbuhkan dan membentuk minat baca dalam diri seseorang. Kemudian minat baca juga kurang efektif berkembang jika peranan lingkungan dan pendidikan tidak berkualitas, dalam hal ini pengaruh lingkungan teknologi sangat berperan dalam mengembangkan minat baca siswa. Pengaruh ketersediaannya infrastruktur perpustakaan sebagai penyedia layanan sumber bacaan yang kurang memadai juga mempengaruhi peningkatan minat baca siswa.

4. Faktor-Faktor Penghambat Minat Baca

Membudidayakan minat baca pada anak, orangtua atau guru hendaknya mengetahui faktor yang dapat menghambat minat baca anak. Sehingga, orangtua atau pendidik dapat meminimalisir anak

²⁹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 142-143

untuk tidak suka membaca. Serta, dapat mencari solusi atas hambatan-hambatan minat baca pada anak. Berikut faktor-faktor penghambat minat baca pada anak menurut Mudjito: (1) Derasnya arus hiburan melalui perlatan pandang dengar, misalnya televise dan radio, karena masyarakat lebih senang mendengar dan melihat daripada membaca. (2) Orang lebih senang membajak karya orang daripada membaca banyak buku dalam mengungkapkan pandangannya melalui tulisan, karena kurangnya tindakan hukum yang tegas meskipun sudah ada undang-undang hak cipta. (3) Kurangnya penghargaan yang memadai dan adil terhadap kegiata atau kreativitas yang berkaitan dengan perbukuan. (4) Kurang meningkatkan mutu perpustakaan, baik dalam hal koleksi maupun sistem pelayanan dapat juga memberi pengaruh negative terhadap perkembangan minat baca. (5) Tingkat pendapatan masyarakat yang relative rendah dapat mempengaruhi daya beli atau prioritas kebutuhan. (6) Lingkungan keluarga misalnya kurangnya keteladanan orangtua dalam memanfaatkan waktu senggang dapat memberi dampak terhadap minat baca sejak masa anak-anak.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikemukakan yang menjadi faktor penghambat saat ini yaitu bagaimana siswa tidak lagi membaca dengan menggunakan buku melainkan dengan televisi atau handphone yang menjadi kendala didalam minat membaca saat ini adapun minimya buku-buku terbaru. Faktor orang tua dan guru yang

³⁰ Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2001), h 104

harus berperan dalam meningkatkan faktor tersebut dengan kesadaran diri untuk mampu menerapkan minat kepada anak-anak dalam mencari ilmu pengetahuan yang lebih tinggi.

B. Model Peningkatan Minat Baca dan Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa.

1. Model Peningkatan Minat Baca

Meningkatkan minat baca anak dapat menggunakan model KAMIBA (Kader Minat Baca) yaitu seseorang yang ditugaskan secara penuh waktu atau paruh waktu oleh pemerintah atau lembaga swasta untuk memberikan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi, penumbuhan minat baca. Dalam lingkup sekolah bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, dan pustakawan.³¹

Dalam proses penumbuhan minat baca terjadi interaksi antara berbagai komponen tersebut, kamibalah yang memegang peranan sentral dalam proses penumbuhan minat baca masyarakat, setidaknya-tidaknya menjalankan tiga macam peranan, yaitu:

a. Perencana peningkatan minat baca

Kamiba harus mempersiapkan dan mempunyai wawasan yang cukup memadai, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam merancang program penumbuhan minat baca siswa yang akan dilakukan. Perencanaan yang dibuat, merupakan antisipasi

³¹ R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta: Indeks, 2008) h.

dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam kegiatan penumbuhan minat baca, sehingga tercipta suatu situasi yang mengantarkan komunitas baca mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan ini meliputi: tujuan apa yang hendak dicapai yaitu bentuk-bentuk tingkah laku penumbuhan minat baca, bahan bacaan yang dapat mengantarkan anggota komunitas baca mencapai tujuan, proses penumbuhan minat baca yang akan dilakukan oleh kamiba agar anggota komunitas baca mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dan menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur tujuan itu tercapai atau tidak.³²

b. Pelaksanaan peningkatan minat baca

Situasi yang dihadapi kamiba dalam melaksanakan penumbuhan minat baca siswa mempunyai pengaruh besar terhadap proses penumbuhan minat baca siswa itu sendiri. Untuk itu kamiba dituntut untuk memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan dalam mengaplikasikan metodologi dan pendekatan penumbuhan minat baca masyarakat secara tepat dikombinasikan dengan kemampuan dalam memahami dinamika perilaku dan perkembangan yang sedang dijalani oleh para anggota komunitas baca.³³

c. Evaluasi

³² R. Masri Sareb Putra, *Ibid.*, h. 162

³³ R. Masri Sareb Putra, *Ibid.*, h. 163-164

Evaluasi merupakan suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menerapkan informasi secara deskriptif mengenai manfaat beberapa objek seperti yang telah ditentukan berdasarkan tujuannya, struktur, proses, dan produk. Stufflebeam membagu empat jenis kegiatan evaluasi, yaitu:³⁴

- 1) Konteks; membantu dalam hal perencanaan keputusan untuk menentukan apa saja kebutuhan program, serta merumuskan tujuan program.
- 2) Input; kegiatan ini bertujuan untuk membantu dalam hal mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternative apa sajakah yang akan diambil, serta rencana dan strategi apa yang digunakan untuk mencapai kebutuhan, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan program tersebut.
- 3) Proses; membantu pelaksanaan dalam hal pengambilan keputusan. Bagaimana rencana tersebut dilaksanakan, apakah sesuai dengan prosedur kerja, dana pa saja yang harus diperbaiki.
- 4) Produk; menentukan hasil apa yang telah dicapai dana yang dilakukan setelah program berjalan.

Peran Kamiba yang strategis di atas semestinya menjadi prioritas program penumbuhan minat baca siswa yang bermutu. Memang benar bahwa upaya lain, seperti:

³⁴ Stufflebeam dalam R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta: indeks , 2008) h. 164

penyediaan minat baca, perbaikan sarana dan prasarana, perlengkapan penumbuhan minat baca juga sangat penting. Namun prioritas utama dalam menumbuhkan minat baca masyarakat harus diawali dengan kualitas dan kompetensi Kamiba yang professional. Kemampuan profesional tersebut ditunjukkan oleh penugasan keahlian memotivasi siswa, mengembangkan bahan bacaan, pengembangan strategis dan metode penumbuhan minat baca, pengelolaan komunitas baca, penyusunan dan pengembangan evaluasi.

Dapat disimpulkan minat baca siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca masyarakat yang masih sangat rendah yaitu dapat diaplikasikan pada model kamiba pelayanan minat baca masyarakat dan para siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam lingkup sekolah bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru dan pustakawan.

2. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa.

Usaha-usaha mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada anak-anak yang akan dibicarakan dibawah ini terutama adalah kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh para guru di sekolah melalui perpustakaan yang ada disekolah. Terutama sejak anak-anak itu sudah dapat berbahasa dengan ujaran satu kata dan apabila

perkembangan mereka normal. Namun demikian sebagian dari usaha-usaha juga dapat dilakukan para orang tua ketika di rumah. Usaha yang dimaksud dalam tingkat yang lebih matang dan mungkin dengan teknis yang lebih di tekankan, sebaiknya pada waktu anak-anak pada tahun pertama dan kedua ketika masuk SD. Untuk yang belum dapat membaca bertujuan utama menumbuhkan minat membaca, dengan sendirinya mencapai kesiapan membaca. Bagi anak-anak yang sudah dapat membaca, usaha tersebut bertujuan mengembangkan minat dan kebiasaan membaca. Secara khusus perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut.³⁵

a. Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini anak sudah mulai menggunakan buku, mulai berfikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak-balikkan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya. Pada tahap pertama, orang tua atau guru dapat memberikan atau menunjukkan model/contoh tentang perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, membicarakan buku pada anak.

b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafoindo Persada, 2003), h. 101

buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan. Pada tahap kedua, orangtua atau guru hendaknya memberi rangsangan dengan jalan membacakan sesuatu pada anak. Orang tua atau guru hendaknya memberi akses pada buku-buku yang diketahui oleh anak-anak. Orang tua atau guru juga hendaknya melibatkan anak membaca berbagai buku.

c. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenalnya. Dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad. Pada tahap ketiga ini, orang tua atau guru membacakan sesuatu pada anak-anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada lagu, puisi, memberikan kesempatan menulis sesering mungkin.

d. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-Off Reader Stage*)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*grapho-phonetic/ucapan semantic dan syntactic/ejaan*) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan. Pada tahap keempat ini, orang tua atau guru masih harus membacakan sesuatu kepada anak-anak sehingga terdorong untuk

membaca sesuatu pada berbagai situasi. Orang tua atau guru jangan memaksa anak membaca huruf secara sempurna.

e. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Pada tahap ini, anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda-beda. Menyusun pengertian, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca.³⁶ Pada tahap kelima ini, orang tua atau guru masih tetap membacakan berbagai jenis buku pada anak-anak. Tindakan ini akan mendorong agar dapat memperbaiki bacaannya. Membantu menyelesaikan bahan-bahan bacaan yang sesuai serta mengajarkannya cerita yang berstruktur. Untuk memberikan rangsangan positif terhadap munculnya berbagai potensi keberbahasaan anak diatas maka permainan dan berbagai alat/ fasilitas sarana memegang peranan penting. Lingkungan (termasuk didalamnya peranan orangtua dan guru) seharusnya menciptakan berbagai aktifitas bermain sederhana yang memberikan arahan dan bimbingan agar berbagai potensi yang tampak tumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan kemampuan membaca biasanya juga beriringan dengan kemampuan menulis yang banyak kaitannya dengan perkembangan motorik anak-anak. Beberapa tahap perkembangan menulis anak dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁶ Nor Khoni, *Pengaruh Minat Kebiasaan Membaca Terhadap Menulis Huruf*, (Semarang: IKIP Press, 2010), h. 10

1) Tahap mencoret atau membuat goresan (*Scribble Stage*)

Pada tahap ini akan mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulis. Mereka sedang memulai belajar tentang belajar bahasa tertulis dan bagaimana mengerjakan tulisan tersebut. Orang tua dan guru, pada tahap ini seharusnya memberikan pada anak-anak jenis-jenis bahan untuk menulis seperti cat, buku, kertas dan krayon. Anak-anak akan menandai suatu goresan yang sedang dikerjakan sebagai suatu tulisan. Orang tua atau guru dapat menjadi model tulisan seperti pada halnya membaca.

2) Tahap Pengulangan Secara Linear (*Linear Repetitive Stage*)

Tahap selanjutnya dalam perkembangan menulis adalah tahap pengulangan secara linear. Pada tahap ini, anak menelusuri bentuk tulisan yang horizontal. Dalam tahap ini, anak berpikir bahwa suatu kata menunjuk pada suatu yang besar mempunyai tali yang panjang dari pada kata yang merujuk pada suatu hal kecil.

3) Tahap Menulis Secara Random (*Random Letter Stage*)

Pada tahap ini, anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai tulisan dan menggunakan itu semua agar dapat mengulang berbagai kata dan kalimat. Anak-anak menghasikan tali yang berisi pesan yang tidak mempunyai keterkaitan pada suatu bunyi dari berbagai kata.

4) Tahap Menulis Tulisan Nama (*Letter-Name Writing or Phonetic Writing*)

Pada tahap ini, anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Permulaan tahap ini sering digambarkan sebagai menulis tulisan nama karena anak-anak menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan. Sebagai contoh mereka menulis "kamu" dengan tulisan "u" mereka mulai menghadirkan berbagai kata dengan suatu bentuk grafik yang secara reflek menunjukkan tentang apa yang didengar.³⁷

Contoh ini dengan mudah melibatkan anak-anak mengungkapkan kata saya dengan "y" atau kata keluarga dengan kata "ga". Dengan berkembangnya penguasaan kosa kata anak serta kemampuan mengkomunikasikannya pada orang lain akan memiliki dampak terhadap perkembangan fungsi kognitifnya. Kemampuannya mengkomunikasikan sesuatu seperti benda, orang atau binatang dengan menggunakan kata yang banyak dan teratur akan mencerminkan kemampuan berpikir anak tentang hal tersebut.³⁸

Berdasarkan diatas peneliti dapat simpulkan usaha yang dilakukan oleh para guru maupun kepala pustakawan dalam mengembangkan minat baca harus mempunyai cara-cara tertentu yang harus dikembangkan agar dapat menarik minat baca peserta didik dengan cara memperkenalkan koleksi-koleksi terbaru kepada

³⁷ Nor Khoni, *Pengaruh Minat Kebiasaan Membaca Terhadap Menulis Huruf*, (Semarang: IKIP Press, 2010), h. 12

³⁸ Nor Khoni, *Ibid.*, h. 13

peserta didik, menghias setiap ruang perpustakaan agar menarik minat dalam diri peserta didik.

C. Pustakawan

Pustakawan diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya atau profesinya terkait dengan dalam pustaka atau bahan pustaka. Bahan pustaka dapat berupa buku, majalah, surat kabar, bahan pandang-dengar, dan multimedia. Dalam bahasa Inggris pustakawan disebut sebagai "librarian" yang juga terkait erat dengan kata "library". Dalam perkembangan selanjutnya, istilah pustakawan diperkaya lagi dengan istilah-istilah lain, meskipun hakikat pekerjaannya sama, yaitu sama-sama mengelola informasi, manajer pengetahuan dan sebagainya.³⁹

Menurut Undang-Undang No. 43 tahun 2007 pasal 1: pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.⁴⁰

Sejak tahun 1988 pemerintah Indonesia mengakui profesi pustakawan sebagai jabatan fungsional. Pengertian pustakawan adakalanya dikaitkan dengan Pegawai Negeri Sipil (PNS), yaitu PNS yang mendapat Surat Keputusan (SK) sebagai pejabat pustakawan. Akibatnya ada diantara

³⁹ Rachman Hermawan, *Etika Kepustakawanan*. (Jakarta: Sagung Seto, 2010), h. 45

⁴⁰ Undang-undang RI Nomor 43 tahun 2007, *tentang pengelolaan dan pelayanan perpustakaan* pasal 1 [Http://094607-UU-No 43 Tahun_2007_tentang perpustakaan](http://094607-UU-No 43 Tahun_2007_tentang_perpustakaan), diunduh [16 November 2019].

pustakawan yang bekerja di perpustakaan tidak menyebut dirinya pustakawan karena belum memiliki SK.⁴¹

Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) sebagai organisasi yang menghimpun para pustakawan dalam kode etiknya menyatakan bahwa ‘pustakawan’ adalah seorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Pustakawan adalah seorang yang berkarya secara profesional dibidang perpustakaan dan informasi.⁴²

Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah profesi bagi orang yang bekerja di perpustakaan dan pusat informasi. Profesi pustakawan tidak membedakan antara pustakawan pemerintah (PNS) atau pustakawan swasta (Non-PNS).

Lebih lanjut Kepala Perpustakaan Nasional RI sebagai instansi Pembina jabatan fungsional pustakawan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 10 Tahun 2004 tentang petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Dalam SK tersebut diatur mengenai tugas, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepustakawanan pada unit-unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi pemerintah, dan unit tertentu lainnya.⁴³

⁴¹ Wiji Suwarno. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2010) h. 92

⁴² *Ibid*, h. 93

⁴³ Undang-undang RI nomor 10 tahun 2004 tentang *Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan*.

Pustakawan atau librarian adalah seseorang tenaga kerja bidang perpustakaan yang telah memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun kegiatan sekolah formal. Pustakawan ini orang yang bertanggung jawab terhadap gerak maju roda perpustakaan. Maka, di wilayah Pegawai Negeri Sipil, pustakawan termasuk ke dalam jabatan fungsional. Secara umum, kata pustakawan merujuk pada kelompok atau perorangan dengan karya atau profesi di bidang dokumentasi, informasi, dan perpustakaan.⁴⁴

Pustakawan adalah orang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian layanan kepada masyarakat sesuai dengan misi yang diemban lembaga induknya yang berdasarkan ilmu perpustakaan dokumentasi dan informasi.⁴⁵

Pustakawan yang dahulu hanya dianggap sebagai penjaga buku ternyata tidak sepenuhnya benar. Setelah ditinjau lebih dalam lagi ternyata banyak tugas yang ternyata membutuhkan kecerdasan intelegensi yang tinggi. Tugas yang membutuhkan kecerdasan intelektual yang tinggi. Jadi, seorang pustakawan tidak hanya sebagai penjaga buku semata melainkan juga banyak tugas berorientasi melayani masyarakat atau civitas akademiknya, dan menyajikan informasi yang tepat dan akurat untuk mencapai itu semua dibutuhkan kerjasama, konsultasi, peningkatan pengelolaan, keramah tamahan dan kesabaran.

⁴⁴ Dikutip Blasius Sudarsono, *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. (Jakarta: Sagung Seto 2006), h. 76

⁴⁵ Basuki-Sulistiyo, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: 2010), h. 8

Pustakawan adalah tenaga kependidikan berkualifikasi serta professional yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah, didukung oleh tenaga yang mencukupi, bekerjasama dengan semua anggota perguruan tinggi dan berhubungan dengan perpustakaan umum dan lain-lainnya.

Dari pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang bekerja diperpustakaan secara professional dimana orang tersebut telah mengikuti seminar dan pendidikan kepustakawan

D. Peranan Pustakawan

Peranan pustakawan dalam melayani penggunaanya sangat beragam. Misalnya pada lembaga pendidikan seperti di perpustakaan sekolah, disamping berperan sebagai pustakawan dapat pula berperan sebagai guru. Di perguruan tinggi dapat pula berperan sebagai dosen atau peneliti. Di perpustakaan khusus, di samping sebagai pustakawan, dapat pula, menjadi peneliti, minimal sebagai mitra peneliti. Dalam banyak hal pustakawan memainkan berbagai peran (berperan ganda) yaitu adalah sebagai berikut:

1. Edukator

Sebagai edukator (pendidik), pustakawan dalam melaksanakan tugasnya harus berfungsi dan berjiwa sebagai pendidik. Sebagai

pendidik ia harus melaksanakan fungsi pendidikannya yaitu mendidik, mengajar dan melatih.

2. Manajer

Sebagai manajer pustakawan harus mempunyai kepemimpinan, dan menggerakkan, secara mampu bertindak sebagai coordinator dan intergrator dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

3. Administrator

Sebagai administrator pustakawan harus mampu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai, kemudian melakukan upaya-upaya perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, seorang pustakawan harus mempunyai pengetahuan yang luas di bidang organisasi sistem, dan prosedur kerja.

4. Supervisor

Sebagai supervisor pustakawan harus; (1) dapat melaksanakan pembinaan profesional, untuk mengembangkan jiwa kesatuan dan persatuan antar sesama pustakawan, sehingga dapat menumbuhkan dan peningkatan semangat kerja dan kebersamaan; (2) Dapat meningkatkan prestasi, pengetahuan dan keterampilan, baik rekan-rekan sejawat maupun masyarakat pengguna yang dilayaninya; (3) Mempunyai wawasan yang luas, pandangan jauh ke depan, memahami beban kerja, hambatan-hambatan, serta bersikap sabar, tetapi tegas, adil, obyektif dalam melaksanakan tugasnya; (4) Mampu

koordinasi, baik dengan sesama pustakawan maupun dengan para pembinanya dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan kendala, sehingga mampu meningkatkan kinerja unit organisasinya.⁴⁶

Peran utama pustakawan ialah memberikan sumbangan pada misi dan tujuan perpustakaan sekolah. dalam bekerja sama dengan manajemen sekolah. pustakawan harus ikut dalam pengembangan rencana dan implementasi kurikulum.⁴⁷

Pustakawan mesti memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penyediaan informasi dan pemecahan masalah informasi serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber, baik tercetak dengan penyediaan informasi dan pemecahan masalah informasi serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber, baik tercetak maupun elektronik. Pengetahuan, keterampilan dan keahlian pustakawan sekolah harus mampu memenuhi kebutuhan komunitas sekolah. sisamping itu, pustakawan hendaknya memimpin kampanye membaca dan promosi bacaan anak, media dan budaya.⁴⁸

Beberapa hal yang harus diketahui oleh seorang pustakawan, tentu saja bekerja sama dengan para guru, adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Pustakawan sekolah memiliki peran yang besar dalam aktivitas membaca.

⁴⁶ Rachman Hermawan. *Etika Kepustakawanan* (Jakarta: Sagung Seto, 2010) h. 57

⁴⁷ Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. (Bandung: Literate Publising 2013)

⁴⁸ Suherman, *Ibid.*, h. 32

⁴⁹ Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. (Bandung: Hikmah 2005) h. 170

Jika guru dapat mengembangkan keterampilan anak, perpustakaan sekolah dapat memperluas perhatian anak terhadap bacaan. Selain itu, perpustakaan sekolah dapat menyajikan materi-materi bacaan dengan cara menarik. Perpustakaan dapat mengadakan seminar, membuat sekumpulan cerita, dan menghimpun anak-anak dalam beberapa kelompok, sehingga anak akan merasa lebih nyaman dalam membaca. Perpustakaan sekolah bagi anak merupakan wadah untuk mengetahui referensi, berbagai materi, dan bacaan-bacaan lainnya, dan semua itu harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan anak.

- b. Pustakawan harus menentukan materi bacaan yang sesuai tingkat kemampuan anak dalam membaca.

Pustakawan harus menentukan materi bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak dalam membaca misalnya, cerita-cerita, majalah-majalah anak, video dan sebagainya. Materi-materi tersebut harus mudah dan menghibur sehingga anak tidak bosan. Mayoritas anak yang mengalami kegagalan dalam membaca disebabkan oleh materi-materi bacaan yang di siapkan di atas tingkat kemampuan anak, dan ini membuatnya cepat dihindangi perasaan bosan.

Dukungan manajemen sekolah sangat diperlukan dalam penyelenggaraan serta dalam mengupayakan agar pustakawan diterima setara dengan anggota tenaga profesional lainnya dan

dapat berpartisipasi dalam kelompok kerja. Di sisi lain, pustakawan pun harus ikut serta dalam semua pertemuan sebagai kepala unit atau bagian perpustakaan. Pustakawan hendaknya menciptakan suasana yang sesuai untuk hiburan dan pembelajaran yang bersifat menarik, ramah serta terbuka bagi siapa saja tanpa rasa takut dan curiga. Semua orang yang bekerja di perpustakaan sekolah harus memiliki sifat yang luwes dalam bergaul dengan semua kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa.

E. Tugas Pustakawan

Untuk memenuhi persyaratan jabatan fungsional dan promosi untuk jabatan yang lebih tinggi masing-masing jenjang jabatan pustakawan memiliki tugas pokok yang harus dilakukan. Tugas pokok pustakawan adalah tugas kepustakawanan yang wajib dilakukan oleh setiap pustakawan sesuai dengan jenjang jabatannya.

Pustakawan sekolah diharapkan mampu melakukan tugas.⁵⁰

1. Menganalisis sumber kebutuhan informasi sekolah
2. Memformulasikan dan mengimplementasikan kebijakan pengembangan jasa perpustakaan.
3. Mengembangkan kebijakan dan sistem pengadaan sumber daya perpustakaan dan mengkatalog dan mengklasifikasi materi perpustakaan.

⁵⁰ Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, (Bandung: Literate Publishing 2013) h. 31

4. Melatih cara penggunaan perpustakaan.
5. Mempromosikan program membaca dan kegiatan budaya.
6. Mengelola dan melatih tenaga perpustakaan.

Berdasarkan di atas peneliti dapat simpulkan tugas pustakawan sangatlah berperan di perpustakaan sekolah dalam mengatur proses kegiatan yang ada didalam perpustakaan, adapun pustakawan yang mempunyai tugas masing-masing yaitu dari kepala pustakawan, pengelola dan pelayanan perpustakaan agar perpustakaan disekolah menjadi teratur, untuk dapat meningkatkan minat baca siswa agar selalu memanfaatkan buku dengan sebaik-baiknya. Tanpa adanya pustakawan dalam mengelola perpustakaan maka perpustakaan tidak akan dimanfaatkan dengan baik.

F. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan ini bermula dari bahasa Yunani yaitu “*pedagogis*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan, sedangkan dalam bahasa Arab sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*”.⁵¹

Sedangkan secara terminologi “pendidikan dilihat sebagai proses kerana dengan proses itu seseorang (dewasa) secara sengaja

⁵¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994). h. 1

mengarahkan pertumbuhan atau berkembang seseorang yang belum dewasa”.⁵²

Berbagai definisi pendidikan di atas, baik secara etimologi maupun terminology, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah proses yang terdiri dari usaha-usaha yang dilakukan orang dewasa terhadap peserta didik, baik berupa bimbingan, pengarahan, pembinaan ataupun latihan. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses tersebut adalah membawa peserta didik kearah terbentuknya keperibadian yang utama, baik jasmani maupun rohani bagi perjalanan hidupnya dewasa yang akan datang. Sedangkan definisi pendidikan agama Islam itu sendiri dikemukakan oleh beberapa para ahli diantaranya:

Menurut H. M. Arifin, “pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak keperibadiannya”.⁵³ Pernyataan senada dikemukakan oleh Zakiah Darajat, bahwa “pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)”.⁵⁴

⁵² Anwar Jasin, *Kerangka Dasar Pembeharuan Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*, (Jakarta: 1985) h. 2

⁵³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buni Aksara, 1994), cet.3. h. 10

⁵⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet.7. h. 86

Berdasarkan yang dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu pelajaran yang sudah didapatkannya setelah mempelajari ilmu agama agar peserta didik dapat membimbing dirinya sendiri dalam ilmu pendidikan agama Islam yang telah dipelajarinya agar dapat diamalkan dan menjadi pondasi agama agar ilmu yang sudah dipelajari menjadi manfaat bagi dirinya dan orang lain untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *maqasid*. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective*”.⁵⁵ Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.⁵⁶

Merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat

⁵⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h. 222.

⁵⁶ Zakiyah Daradajat, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 72.

dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:⁵⁷

- a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.
- c. Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuju keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

⁵⁷ *Ibid.*, 74-76.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan.⁵⁸ Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:⁵⁹

- a. *pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. *Penanaman nilai*, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. *Penyesuaian mental*, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁵⁸ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999). h. 8.

⁵⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004) h. 136.

Penyesuaian menta, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d. *Perbaikan*, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. *Pencegahan*, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. *Pengajaran*, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. *Penyaluran*, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Berdasarkan diatas dapat penulis dapat simpulkan bahwa fungsi pendidikan agama islam disekolah/madrasah yaitu untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang keimanan dan ketaqwaan terhadap ajaran agam islam yang mereka peroleh dari lingkungan keluarga, dan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam

keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta didik

Setelah kita mengetahui tujuan, fungsi maupun lapangan pendidikan agama Islam, tentunya pendidikan agama Islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu : “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶⁰

Berdasarkan diatas penulis dapat menyimpulkan, pentingnya pendidikan agama islam untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, untuk peserta didik agar berakhlak mulia oleh karena itu pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

⁶⁰ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3 (Bandung : Fermana, 2006), h. 68

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam skripsi ini penulis mencoba untuk memberikan tentang penelitian yang berkaitan atau hampir sesuai dengan judul yang ditentukan yaitu “ **Upaya Pustakawan dalam meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Islam Ruhama**”

1. Ika Iswandi, 2014, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 yang berjudul “Upaya Pustakawan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD N Kledokan Depok Sleman Yogyakarta”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa keadaan minat baca anak usia sekolah dasar negeri kledokan terbilang rendah. Karena pada jam istirahat, anak lebih suka bermain dari pada berkunjung ke perpustakaan, selain itu ketika jam berkunjung ke perpustakaan mereka bukannya membaca tetapi bermain-main didalam perpustakaan. Upaya yang dilakukan pustakawan dalam menumbuhkan minat baca melalui berbagi cara yaitu pemberian hadiah, menata ulang ruang baca perpustakaan, meningkatkan pelayanan perpustakaan, menambah koleksi baru, membuat jadwal putakawan cilik, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin ke perpustakaan. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi tersebut yaitu didalam skripsi ini membahas upaya pustakawan dan lebih di fokuskan pada buku Pendidikan Agama Islam.⁶¹

⁶¹ Ika Iswandi, “Upaya Pustakawan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Kledokan Depok Sleman Yogyakarta”, (Yogyakarta : Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), h. 40 t.d.

2. Muhimmatul Farihah, 2014, “ Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Tunanetra di Mts Yaketunis Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan cara meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang baca yang nyaman, buku braile. Kemudian di tambah dengan program peningkatan minat baca braile. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi tersebut adalah buku yang dibaca lebih detail yaitu buku mata pelajaran agama islam serta di sana dalam hal fasilitas berarti masih kurang sedangkan dalam skripsi ini . Dalam skripsi tersebut juga tidak dibahas mengenai pelayanan perpustakaan yang optimal.⁶²

3. Susilawati, 2012, “Intensitas Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Perpustakaan Di Man 2 Bogor”. Dalam skripsi tersebut dibahas dengan detail mengenai layanan perpustakaan dan pemanfaatannya. Perbedaannya dalam skripsi ini tidak dibahas mengenai faktor penghambatnya.⁶³

4. Enny Nurbiyanti, 2008, ‘ Pengaruh fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca SMK Negeri 2 Blora’

Penelitian ini menyimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan mempunyai pengaruh lebih besar terhadap minat baca siswa. Hasil uji persial nilai variabel fasilitas perpustakaan 4,091 dengan sig, 0,000<0,05.

⁶² Muhimmatul Farihah, “Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Tunanetra di Mts Yaketunis Yogyakarta”, (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), h. 41 t.d.

⁶³ Susilawati, “Intensitas Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Perpustakaan Di Man 2 Bogor” (Jakarta : Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2012), h. 42 t.d.

Perbedaan dari skripsi ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel bebas yang membahas fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan berbeda dengan penelitian terdahulu termasuk penelitian kualitatif tidak membahas upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa buku pendidikan agama islam.⁶⁴

5. Fitriani, 2017, ‘‘Strategi Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 4 ALLA Kabupaten Engkareng’’

Kendala merupakan hambatan yang dihadapi dalam mendapatkan sesuatu, hambatan dapat berupa hambatan individu maupun hambatan yang dari luar. Pustakawan sering mengalami kendala dalam menumbuhkan minat baca siswa di perpustakaan. Dalam menumbuhkan minat baca siswa, ada banyak hambatan yang dihadapi oleh pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa di perpustakaan SMP Negeri 4 Alla kabupaten Enrekang seperti masalah koleksi masih kurang, sarana dan prasarana yang kurang memadai, masih menggunakan sistem manual dan kurangnya kesadaran siswa tentang manfaat membaca.

Perbedaan penelitian terdahulu Strategi Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 4 ALLA Kabupaten Engkareng, dengan penelitian ini Upaya

⁶⁴ Enny Nurbiyanti, ‘‘Pengaruh fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca SMK Negeri 2 Blora’’, (Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri, 2008), h.45 t.d.

Pustakawan dalam meningkatkan Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam SMP Islam Ruhama. Penelitian terdahulu tidak membahas tentang faktor pendukung minat baca siswa, tidak terfokus dalam minat baca siswa buku pendidikan agama islam.⁶⁵

6. Habibatul Azizah, 2018, ‘ Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMPN 2 WAY Pengubuan Lampung Tengah Tahun 2017/2018’

Dalam penelitian ini bahwa pustakawan sangat kesulitan dalam mengelola perpustakaan 2 pegawai masih kurang untuk mengelola perpustakaan karna banyaknya koleksi buku-buku, oleh karena itu kurangnya tenaga pelayanan perpustakaan juga menjadi faktor penghambat dalam upaya menumbuhkan minat baca bagi para siswa. Fasilitas yang kurang memadai, seperti kursi baca dan rak buku perlu ditambah, selain itu lampu penerang serta pendingin ruangan juga perlu diadakan untuk menambah kenyamanan pengunjung. Ruang perpustakaan yang kurang memadai sebagai salah satu faktor penghambat peran pegawai perpustakaan adalah ruangan perpustakaan yang dirasa kurang luas untuk menampung berbagai koleksi bahan pustaka dan pengunjung yang datang. Masalah dana apabila ingin dilengkapi dan ditambahkan koleksi buku-buku yaitu

⁶⁵ Fitriani, “Strategi Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 4 ALLA Kabupaten Engkareng” (Makasar: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), h. 46

harus membutuhkan dana yang tidak sedikit. Melihat kebutuhan perpustakaan yang bermacam-macam untuk melayani siswa, sehingga perpustakaan dituntut untuk menyediakan segala sesuatunya dengan baik. Perbedaan dari skripsi ini minimnya pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa, tidak membahas buku pendidikan agama islam, tidak membahas kendala pustakawan dalam meningkatkan minat baca.⁶⁶

7. Dian Indramaya, 2015, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Engrengkang".

Penelitian ini dapat disimpulkan yaitu fasilitas perpustakaan di sekolah SD Negeri 6 yang kurang memadai, terutama dibagian ruang baca, dan menjadi salah satu faktor siswa jarang masuk untuk membaca di perpustakaan. Kekurangan dana/pembiayaan, dana yang dialokasikan untuk perpustakaan adalah pembiayaan. Dana hanya tergantung dari dana BOS itu sendiri. Dan terbatasnya koleksi buku yang disediakan oleh pihak perpustakaan, pihak perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran, dan hanya beberapa buku komik, maupun buku bacaan yang lain yang di perpustakaan. Perbedaan skripsi terdahulu Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten

⁶⁶ Habibatul Azizah "Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMPN 2 WAY Pengubuan Lampung Tengah", (Lampung: Program Sarjana Istitunt Agama Islam Negeri Metro, 2017/2018), h. 40

Engrengkang, skripsi ini hanya membahas peran perpustakaan dan tidak membahas faktor pendukung minat baca siswa buku pendidikan agama islam.⁶⁷

8. Yoyo Maspiah, 2018, ‘Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Buku Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan SMAN 9 Kota Tangerang Selatan’.

Hasil penelitian ini minat siswa SMA Negeri 9 Tangerang Selatan terhadap buku-buku keagamaan kurang memadai, dalam arti tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah dalam presentasi 50% / 50%, ini dapat dilihat dari nilai presentasi rata-rata dalam tabulasi data hasil penelitian.

Perbedaan skripsi terdahulu tidak membahas faktor pendukung dan penghambat minat baca siswa, dan tidak membahas upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa hanya mefokuskan pada meningkatkan minat baca siswa buku keagamaan.⁶⁸

9. Nur Huda ‘Exstensi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SLTPN 2 Plosoklaten’

⁶⁷ Dian Indramaya “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Engrengkang”. (Makasar, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, 2015), h. 40

⁶⁸ Yoyo Maspiah, “Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Buku Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan SMAN 9 Kota Tangerang Selatan”, (Jakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018) h. 40

Hasil dari penelitian ini penghambat yang terjadi keadaan perpustakaan di SLTPN 2 Plosoklaten yang terlihat sepi dikarena kurangnya staf perpustakaan dan sedikit menurunnya minat membaca siswa.

Ruang perpustakaan yang tidak strategis perpustakaan yang dipakai dengan semestinya, kurangnya pengelolaan buku koleksi didalam perpustakaan, tidak adanya faktor pendukung dari lingkungan sekolah tersebut. Perbedaan dari skripsi ini berfokus pada Exstensi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SLTPN 2 Plosoklaten, tidak berfokus pada buku pendidikan agama islam.⁶⁹

10. Pri Utami Bakhtarudin, 2012, ‘’ Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca SDIT Iqro Kota Solok’’.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kendala yang ada di sekolah tersebut antaranya terbatasnya koleksi perpustakaan, tenaga professional yang belum tetap, dan ruang perpustakaan yang jauh dari gambaran dari perpustakaan yang ideal. Perbedaan dari skripsi terdahulu Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca SDIT Iqro Kota Solok, tidak membahas upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa SMP.⁷⁰

⁶⁹ Nur Huda, “Exstensi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SLTPN 2 Plosoklaten”, (Kediri : Program Sarjana STAI Hasanuddin, 2016), h 42 t.d.

⁷⁰ Pri Utami Bakhtarudin, “Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca SDIT Iqro Kota Solok’’. (Solok : Program Sarjana Universitas Negeri Padang, 2012), h.43 t.d,

Diketahui bahwa ke-10 penelitian di atas membahas terkait minat baca. Dengan berbagai berbagai konsep yang berbeda ada dengan pemanfaatan perpustakaan, dengan peraturan perpustakaan yang dibuat dari pihak sekolah, dengan adanya kegiatan-kegiatan literasi, adapun upaya pustakawan dan guru berperan hanya sebagai fasilitator. Maka dari penelitian ini lebih mengutamakan upaya Pustakawan yang tidak hanya sebatas fasilitator, dalam meningkatkan minat baca buku PAI pada siswa di SMP Islam Ruhamah Ciputat Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis minat baca buku pendidikan agama islam siswa SMP Islam Ruhama?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya pustakawan meningkatkan minat baca siswa buku pendidikan agama islam SMP Islam Ruhama?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat minat baca buku pendidikan agama islam siswa SMP Islam Ruhama?

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis mengadakan serangkaian penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan di suatu Tempat wilayah Ciputat Timur, Sekolah SMP Islam Ruhamah Tepatnya di Jl. Tarumanegara No.67 Cirendeui, Kec. Ciputat Timur kota Tangerang Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian, penulis akan melaksanakannya selama 4 bulan, mulai pada bulan Oktober dan berakhir pada bulan Januari 2019.

C. Latar/Setting Penelitian

Dalam penelitian, peneliti melakukan penelitian di sekolah SMP Islam Ruhama yang beralamat Jl. Tarumanegara No. 67 Cirendeui, Kec. Ciputat Timur kota Tangerang Selatan. Alasan pemilihan lokasi penelitian disekolah tersebut karena:

1. Letak sekolah yang terjangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah dalam proses penelitian.
2. Sekolah tersebut memiliki perpustakaan yang memadai
3. Sekolah tersebut memanfaatkan adanya perpustakaan sebagai sumber belajar.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji untuk kebenaran teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Menurut Meleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami dari subjek penelitian

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷¹

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merukan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Meleong⁷², langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini penelitian diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis. Dalam peran perpustakaan dalam meningkatkan minat abaca siswa SMP Islam Ruhama.

⁷¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2009), h. 6

⁷² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2004) H. 127-148

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari aman data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan.⁷³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif menyatakan bahwa dapat dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan selama penelitian berlangsung yaitu memilih orang yang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data atau informasi

⁷³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2013) h. 129

lainnya yang diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap.⁷⁴

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pustakawan dimana perpustakaan tersebut memiliki dua pustakawan.

Tabel 3.1

Daftar nama-nama informan di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur:

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	Drs. Juhdi Asidi, S.pd	Kepala sekolah	Laki-laki
2.	Jojo Subagjo SE.	Kepala Perpustakaan	Laki-laki
3.	Yaspin Suhada S.pd	Pengelola Perpustakaan	Laki-laki
4.	Nabila Zahra	Siswa	Perempuan
5.	Neysa Putri	Siswa	Perempuan
6.	Najwa Salsabillah	Siswa	Perempuan

(Sumber : Sekolah SMP Islam Ruhama Ciputat Timur).

2. Data Sekunder

Data sekunder yang bersumber dari buku-buku, literatur-literatur, dokumen dan artikel serta dokumen penting yang berkaitan dengan pokok masalah.

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Cet IV* (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 54

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁵

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah melihat, mendengar, mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku serta kejadian yang terjadi keadaan yang sebenarnya.⁷⁶

Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷⁷ Teknik ini digunakan untuk mengetahui hal yang berkaitan dengan upaya pustakawan dan minat baca SMP Islam Ruhamah Ciputat Timur.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 224

⁷⁶ Lexy J moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010) h. 125

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 226

Observasi dilakukan untuk mendapatkan kevalidan data yang ada dilapangan yaitu SMP Islam Ruhama.

Didalam pelaksanaannya yang akan menjadi sasaran observasi peneliti adalah data-data yang ada hubungannya dengan apa yang menjadi fokus penelitian, yaitu bagaimana Upaya Pustakawan dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama islam siswa SMP Islam Ruhama, Kondisi minat baca buku pendidikan agama islam siswa SMP Islam Ruhama, Faktor pendukung dan penghambat minat baca siswa SMP Islam Ruhama.

2. Wawancara

Penelitian menggunakan pedoman wawancara adalah suatu yang dilakukan oleh dua orang pihak yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancara (yang memberi jawaban atas pertanyaan itu).⁷⁸ Memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai proses meningkatkan minat baca siswa yang dilakukan di SMP Islam Ruhama. Wawancara ini diajukan kepada.

⁷⁸ Lexy J moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007) h. 186

Tabel 3.2
Daftar nama informan SMP Islam Ruhamah Ciputat Timur

No	Nama	Informan	Jenis Kelamin
1.	Drs. Juhdi Asidi, S.pd	Kepala sekolah	Laki-laki
2.	Jojo Subagjo SE.	Kepala Perpustakaan	Laki-laki
3.	Yaspin Husada S.pd	Pelayanan Perpustakaan	Laki-laki
4.	Nabila Zahra	Siswa kelas 9	Perempuan
5.	Neysa Putri	Siswa kelas 8	Perempuan
6.	Najwa Salsabillah	Siswa kelas 7	Perempuan

(Sumber : Informan Sekolah SMP Islam Ruhama)

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto Metode dokumentasi yaitu metode atau teknik mencari data mengenai hal-hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷⁹ Pada penelitian ini dokumentasi sangat diperlukan dokumen-dokumen tertulis atau buku-buku yang berkaitan dengan perpustakaan.

- a. Jadwal pengunjung perpustakaan
- b. Buku absensi siswa yang berkunjung ke perpustakaan.
- c. Dan data koleksi buku di perpustakaan.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

Selain dokumentasi dalam bentuk dokumen tertulis, melakukan pengumpulan data melalui gambar kegiatan para siswa dalam membaca di perpustakaan SMP Islam Ruhama.

G. Prosedur Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, mengutip perkataan Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸⁰

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dapat terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁸¹

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 308

⁸¹ *Ibid*, h. 309

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung. Misalnya pada saat wawancara, ketika pada saat melakukan wawancara data yang diperoleh belum memuaskan maka penelitian ini bertanya langsung untuk memperoleh informasi maupun data sebanyak mungkin dan tentunya data yang valid.

Sugiyono mengemukakan bahwa dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis data yaitu:⁸²

1. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Karena data yang diperoleh dilapangan kemungkinan akan cukup banyak dan perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci

Dalam mereduksi data penelitian akan dipantau oleh tujuan yang ingin dicapai. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan. Bagi peneliti pemula atau baru, dalam melakukan reduksi data dapat dilakukan melalui diskusi dengan teman maupun orang lain yang dipandang ahli.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 246

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah berikutnya yaitu menyajikan data. penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan dan sejenisnya. Tujuan penyajian data adalah untuk mempermudah memahami apa yang terjadi.

3. Conclution Drawing / Verification

Langkah yang selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dalam hal ini adalah bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal didukung oleh data yang valid, maka kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Validitas Data

Menurut Sugiyono, kebasahan data dalam penelitian kualitatif antara lain:⁸³

1. Uji Credibility (Kredibilitas)

Merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrument. Apakah instrumen tersebut sungguh-sungguh mengukur variable yang sesungguhnya bila ternyata instrument tersebut tidak mengukur variable yang sesungguhnya, maka data yang diperoleh tidaklah sesuai kebenarannya.

⁸³ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet.VI (Bandung Alfabeta:2013) h. 367

2. Uji Transferability (Transferabilitas)

Dalam hal ini, peneliti dalam membuat laporannya diharuskan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitiannya agar orang lain yang ingin menerapkan hasil dari penelitiannya tersebut dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk menerapkan atau mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain dan masa yang akan datang.

3. Uji Dependability (Dependabilitas)

Dependability disebut juga reabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitian tersebut. Dalam hal ini uji dependability dilakukan dengan melakukan seluruh audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yaitu mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti atau jejak di lapangan yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, menganalisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan mengambil kesimpulan.

4. Uji Konfirmability (Konfirmabilitas)

Uji Konfirmability yaitu menguji hasil penelitian, yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian

merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Ketiga komponen analisis di atas dilakukan secara interaktif yaitu saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. proses analisis data ini mengalir (*flow*), sehingga tidak menjadi kaku dari tahap awal sampai akhir penelitian. Data yang peneliti dapatkan akan dianalisis pada variabel peneliti yang telah ditentukan.⁸⁴

⁸⁴ Prastawo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif*, (Jogjakarta: DIVA PresSs, 2011) h. 70

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Letak Geografis SMP Islam Ruhama.

SMP Islam Ruhama adalah sebuah sekolah yang terletak di jalan Tarumanegara No.67 Cirendeui, Kec. Ciputat Timur kota Tangerang Selatan. Letak SMP Islam Ruhama di lingkungan yang tidak saja mudah dijangkau, tetapi juga berada di sekitar perumahan penduduk yang memerlukan jasa pendidikan.⁸⁵

Situasi SMP Islam Ruhama cukup mendukung karena disekitarnya bukan saja SMP tetapi ada pula, TK Islam Ruhama, SD Islam Ruhama dan SMK Islam Ruhama, SMP Islam Ruhama letaknya sangat strategis mudah dijangkau dengan kendaraan umum yang menepati areal seluas kurang lebih 1,5 ha.⁸⁶

a. Sejarah SMP Islam Ruhama

Yayasan pendidikan islam ruhama, yang bergerak dibidang pendidikan umum dan pembinaan kesehatan mental, mendirikan suatu lembaga pendidikan yang di harapkan dapat menampung seluruh kegiatan kependidikan yang terpadu antara komponen ilmu

⁸⁵ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 15 Desember 2019.

⁸⁶ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, tanggal 15 Desember 2019.

pengetahuan dan ilmu agama, sehingga dapat di kembangkan semua dimensi anak didik secara seimbang, serta menjadi bekal dalam mencapai kehidupan sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat.⁸⁷

Sesuai dengan landasan kegiatan yayasan pendidikan islam ruhama yang didirikan pada tanggal 1 agustus 1983 dengan akte notaries Ny. Yetty Taher, SH. No. 4, yang di legalisir di pengadilan negeri Jakarta pusat tanggal 8 agustus 1983 dengan nomor 378/1983, yang bergerak dalam pendidikan dan mempunyai cita cita mewujudkan sekolah yang disulahi ajaran islam. Sesuai dengan cita-cita pembentukan yayasan pendidikan Islam Ruhama yaitu :

“membantu dan turut serta mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan dan kebudayaan dalam arti seluas-luasnya yaitu membentuk manusia yang sehat jasmani , rohani dan memiliki keterampilan menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur yang di ridhoi oleh Allah Subhanahu wa ta’ala.”⁸⁸

Dalam tahun ajaran 1986/1987 sebagai awal kegiatan, yayasan akan membentuk lembaga pendidikan islam Ruhama tersebut dengan melaksanakan secara operasional pembangunan

⁸⁷ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 15 Desember 2019.

⁸⁸ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 15 Desember 2019.

sekolah lanjutan tingkat atas yang berbentuk pendidikan umum dan berciri khas. Cara tersebut akan di uraikan sebagai berikut :

Secara umum bentuk realisasi pembentukan lembaga pendidikan islam Ruhama ada beberapa tahapan dalam pembangunan sekolah yaitu :

Tahap I : Pembangunan masjid dalam komplek pendidikan di desa cireundeu. Masjid di bangun terlebih dahulu sebagai pusat pendidikan seluruh sekolah yang di dirikan lembaga. Masjid selain di gunakan sebagai sarana ibadah , akan di manfaatkan sebagai sarana pendidikan agama islam dengan maksud menopang penerapan ilmu dalam kurikulum pendidikan umum yang di tetapkan oleh pemerintah.

Tahap II : Pembangunan local untuk SLTA ,terdiri atas minimum sembilan local.

Tahap III : Pembangunan lokal taman kanak-kanak , sebagai wadah pendidikan formal yang termuda(Embrio).

Tahap IV : Pembangunan local untuk SD dan SMP masing – masing

terdiri atas minimum 12 dan 9 lokal , yang akan di lengkapi dengan berbagai sarana yang di perlukan

Tahap V : Pembangunan sekolah kejuruan dan pengembangan program non Formal.

Awalnya SMP Islam Ruhama, hanyalah sebuah taman kanak-kanak (TK Ruhama), karena ada tuntutan masyarakat akan kebutuhan sekolah dasar maka didirikanlah sekolah dasar (SD), akan tetapi tuntutan tersebut tidak hanya sampai di situ keinginan dari orang tua murid yang menghendaki diadakannya sekolah menengah pertama dengan maksud agar anak-anak tidak mengalami kesulitan dalam mencari lembaga pendidikan setelah lulus dari SD maka pada sekitar tahun 1987 di dirikan SMP Islam Ruhama dengan SK pendirian Nomor : 490/1.02/kep/E88 tertanggal 5 juli 1987 dan di bawah naungan yayasan pendidikan islam Ruhama (YPI Ruhama).⁸⁹

Pengurus yayasan pada saat itu Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat selaku ketua YPI Ruhama, wakil ketua di pegang oleh Syahril, sekretaris Ny. Azmi Azwir, Bendaharasaudara Yose Rizal, sedangkan wakil bendahara Ny. Ernawati Azhari. Adapun dalam proses pembelajarannya SMP Islam Ruhama sudah meluluskan 20 angkatan dan sudah empat kali di akreditasi ulang dengan status di samakan.⁹⁰

⁸⁹ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 15 Desember 2019.

⁹⁰ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 15 Desember 2019.

b. Visi dan Misi SMP Islam Ruhama

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi misi yang berbeda-beda yang hendak dicapai dari lembaga pendidikan tersebut. Adapun visi misi yang Bapak Jojo berikan. Yaitu :

1) Visi

Unggul dalam penguasaan ilmu –ilmu dasar yang sesuai dengan jenjang pendidikannya , yang mana orientasinya adalah pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang di landasi dengan iman dan takwa (IMTAK) dalam rangka melahirkan generasi baru yang madani.

2) Misi

- a) Mendidik siswa sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang di lalainya.
- b) Menanamkan wawasan keislaman dan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- c) Mempraktikan akhlaul karimahdalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa sesuai dengan jenjang pendidikan.⁹¹

c. Keadaan Guru dan Siswa SMP Islam Ruhama.

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup

⁹¹ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 15 Desember 2019.

menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan pula bahwa ia memiliki kemampuan dan kelemahan.⁹² Adapun daftar guru SMP Islam Ruhama Ciputat Timur sebagai berikut:

Tabel 4.1
Guru SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

No	Nama Guru	Pend	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. Juhdi Asidi	S 1	Kepala Sekolah	-
2	Zulnadri	D 2	Guru	Prakarya
3	Drs. Yusron Syarifudin	S 1	Wakasek	IPS/PPKn
4	Drs. Bagus Wiranto	S 1	Guru	Fisika
5	Nani, S.pd	S 1	Guru	Fikih /Akidah Akhlak
6	Zuhdiyati, S.pd	S 1	Guru	B.Arab / Aqidah VII
7	Hasna Puspita Sari, S.pd	S 1	Guru	B. Indonesia VII/VIII
8	Suhartini, S.Pd	S 1	Guru	Biologi
9	Listiapriagustina, S.pd	S 1	Guru	Seni Budaya VIII
10	Ardita Agung Asriani, S.pd	S 1	Guru	Matematika
11	Dadang S,pd	S 1	Wakasek Bid Kurikulum	Matematika VII/IX

⁹² Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 266

12	Gustia Rahma, S.Hum	S 1	Pembina Osis	Seni Rupa
13	Dra. Sri Rusmiyati	S 1	Guru	B. Indonesia IX
14	Mursaid, S.Pd	S 1	Guru/ Kepala TU	Seni Rupa/Sejarah
15	Zainul Abidin, S.Pd	S 1	Guru	PAI
16	Priska Amaliani, S.Pd	S 1	Guru	B Inggris VIII/IX
17	Muhammad Yamin,S.Pd	S 1	Guru BP	BP
18	Rahma Deni, S.Pd	S 1	Guru	Mulok B. Inggris VII
19	Sri Handayani, SE	S 1	Guru	Seni Budaya VII,IX
20	Arief, Sos.I.	S 1	Guru	Tahfiz
21	Deni Sasmita, SS	S 1	Guru	TIK / Pjok VII
22	Jojo Subagja	S 1	Guru	Al-Qur'an / Aqidah IX
23	Zulnadri	D 2	Bendahara	
24	Sinan Syarifudin	MA	Tata Usaha	
25	Saeful Muiz	STM	Tata Usaha	
26	Saefullah	SD	Kebersihan	
27	Endang Samilan	SR	Keamanan	
28	Wahid	SR	Keamanan	
29	Budi	SMP	Kebersihan	

(Sumber : Data Guru SMP Islam Ruhama Ciptat)

Guru SMP Islam Ruhama sebagian besar terdiri dari guru-guru lulusan S 1 dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta .

sehingga guru-guru di SMP Islam Ruhama termasuk guru-guru yang termasuk kualifikasi baik dan berpengalaman dalam masalah mengajar.

e. Keadaan siswa SMP Islam Ruhama.

Murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran , disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.⁹³ Sebagai salah satu komponen maka dapat di katakana bahwa murid adalah komponen terpenting di antara komponen lainnya. Pada dasarnya "ia" adalah unsure penentu dalam proses belajar mengajar. tanpa adanya murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. sebabnya ialah karena muridlah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru,guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid. Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang membutuhkan bimbingan.

Jumlah siswa SMP Islam Ruhama untuk tahun 2017/2018 berjumlah 286 siswa, dengan perincian : kelas VII berjumlah 107 siswa yang di bagi menjadi 4 kelas, kelas VIII berjumlah 120 siswa yang di bagi menjadi 4 kelas, dan kelas IX berjumlah 110 siswa yang dibagi menjadi 4 kelas. ⁹⁴

⁹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) h. 27

⁹⁴ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 15 Desember 2019.

f. Jadwal/Kegiatan Ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.⁹⁵ Adapun jadwal ekstrakurikuler SMP Islam Ruhama Ciputat Timur sebagai berikut:

Tabel 4.2
Ekstrakurikuler SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

No	Hari	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Senin	-	-
2	Selasa	Paskibra	13.00 - 14.30
		Putsal	15.30 – 17.30
3	Rabu	Sepak Bola	15.30 – 17.30
		Basket	15.30 – 17.30
		Marawis	13.00 - 14.30
4	Kamis	Futsal	15.30 – 17.30
		PMR	13.00 - 14.30
		Tari Saman	13.00 - 14.30
5	Jum'at	Tadarus Al Qur'an	14.00 – 15.00
6	Sabtu	Pramuka	13.15 – 15.00

(Sumber : Jadwal Ekstrakurikuler SMP Islam Ruhama Ciputat Timur)

⁹⁵ Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997,) h. 271

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Ruhama terarah dengan waktu yang sudah ditentukan untuk menambah kegiatan siswa dalam mengembangkan kemampuannya untuk memanfaatkan waktu luangnya agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

2. Perpustakaan SMP Islam Ruhama

a. Sejarah berdirinya Perpustakaan SMP Islam Ruhama

Sejak berdirinya pada tahun 1986/1987 SMP Negeri 4 Alla telah memulai membentuk dan membina perpustakaan-perpustakaan dalam lingkungannya. Pengurusnya masih sederhana dan bahan pustakanya masih sedikit. Tak lama kemudian dibentuk pula perpustakaan sekolah meskipun masih sangat sederhana.⁹⁶

Tujuan dibentuknya perpustakaan sekolah SMP Islam Ruhama adalah untuk ikut menunjang minat baca para siswa, menunjang minat baca para guru, ikut menyediakan sarana keperluan belajar siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti : kamus, peta dan buku-buku paket, Memasyarakatkan informasi secara umum dengan melalui surat kabar, majalah, bulletin dan lain-lain.

⁹⁶Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 15 Desember 2019.

b. Visi misi Perpustakaan Islam Ruhama.

1) Visi

Terwujudnya siswa yang cerdas, mandiri dan agamis.

2) Misi

- a) Memberikan bekal hidup kepada siswa sesuai bakat, minat, dan kebutuhan mereka agar siswa dapat menghadapi dirinya sendiri.
- b) Menjadikan agama islam sebagai landasan moral etika dalam upaya mengembangkan keperibadian siswa secara integral.

c. Koleksi Perpustakaan

Koleksi merupakan unsur yang paling utama dalam sebuah perpustakaan, tanpa adanya koleksi maka perpustakaan tidak akan pernah bisa berjalan, dan memberikan informasi kepada pemustaka. Sampai saat ini koleksi perpustakaan SMP Islam Ruhama secara keseluruhan sekitar 828 buku, yang terdiri dari beberapa jenis, diantaranya:

Tabel 4.3

Jumlah Buku yang tersedia di Perpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

Subjek	Jumlah Judul
Pendidikkan agama islam	200
Dongeng/cerita	120
Sejarah	110
Fiksi & non fiksi	132

Ilmu sosial	95
Bahasa	41
Karya umum	130

buku pendidikan agama islam, karya umum, ilmu sosial, bahasa, kaya fiksi & non fiksi, koleksi lain pula terdapat dipergustakaan SMP Islam Ruhama seperti bahan bacaan ringan misalnya komik, novel dan buku-buku cerita. Perpustakaan bukan hanya sebagai sarana tempat rekreasi. Dengan adanya koleksi-koleksi terbaru buku cerita pendidikan agama islam menjadi siswa dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

g. Pemustaka Perpustakaan SMP Islam Ruhama.

Pemustaka di perpustakaan yaitu siswa dan guru serta staf yang ada disekolah. Pada umumnya perpustakaan hanya untuk menghabiskan waktu dengan teman-teman.

h. Jam buka layanan pada Perpustakaan SMP Islam Ruhama

Setiap hari mulai senin s/d sabtu berlaku untuk kelas I-II-III guru dan karyawan. Jam 07.00 sd 14.10 WIB.

Jenis layanan yang ada di perpustakaan SMP Islam Ruhama adalah Layanan Sirkulasi (*circulation serice*), layanan sirkulasi meliputi layanan peminjaman, pengembalian, perpanjangan koleksi dan pembuatan kartu perpustakaan.

i. Sumber Dana

Dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemeliharaan barang inventaris dan gedung meliputi :

- 1) Iuran anggota baru / lama / daftar ulang
- 2) Denda buku
- 3) Sekolah
- 4) Donatur

j. Sumber Buku

Buku-buku yang ada di perpustakaan berasal dari

- 1) Kiriman dari Depdikbud
- 2) Sumbangan dari siswa
- 3) Dibeli dari dana iuran anggota perpustakaan
- 4) Dari sekolah / dana BP-3
- 5) Sumbangan dari guru-guru dan Kepala sekolah

k. Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

Perpustakaan memberikan layanan sebaik-baiknya kepada pemustakanya, perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana perpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Kursi baca	15	Baik
2.	Meja baca	3	Baik
3.	Meja Pembina	2	Baik
4.	Computer	1	Baik
5.	Rak Buku	10	Baik
6.	Jam Dinding	1	Baik
7.	Globe	1	Baik
8.	Meja Pustakawan	2	Baik
9.	Kursi Pustakawan	2	Baik
10	Kipas Angin	2	Baik
11.	Tempat Sampah	1	Baik

(Sumber Data: Perpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur).

Table diatas tersebut menggambarkan sarana dan prasarana di perpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur, melihat data tersebut kondisi yang demikian masih sangat kekurangan, baik sarana maupun alat perlengkapan lainnya, terutama meja maupun kursi baca, sangat tidak seimbang dengan keadaan jumlah siswa siswi SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

1. Tata Tertib Perpustakaan SMP Islam Ruhama

Adapun tata tertib yang diberlakukan oleh perpustakaan yaitu:

- 1) Pengunjung harus mengisi Buku Kunjungan; Nama, Kelas, Paraf.
- 2) Pengunjung harus berpakaian Sopan dan Rapih/ Pakaian Sekolah.

- 3) Pengunjung yang bukan anggota Perpustakaan di layani hanya untuk baca di tempat.
- 4) Semua Pengunjung di larang merokok, berisik dan tidak boleh membawa makanan dan minuman.
- 5) Semua pengunjung wajib memelihara kebersihan Perpustakaan.
- 6) Tidak boleh membawa buku tanpa sepengetahuan Petugas Perpustakaan.
- 7) Setelah selesai membaca , buku di simpan kembali pada tempatnya semula.
- 8) Buku-buku Koleksi pada Ruangan / Rak tertentu tidak boleh di pindahkan ketempat / Rak lainnya.
- 9) Jika waktu Pengembalian Buku pinjaman terlambat dari waktu yang telah di tentukan maka akan di kenakan Denda.
- 10) Bila buku yang di pinjam Rusak/ hilang di kenakan Denda sesuai dengan harga buku atau mengganti buku yang hilang tersebut
- 11) Semua Pengunjung yang tidak mematuhi peraturan tersebut di atas, akan di kenakan sanksi maksimal di keluarkan dari keanggotaan Perpustakaan SMP Islam Ruhama.

m. Garis-garis Besar Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah harus berfungsi sebagai sarana yang turut menentukan proses belajar-mengajar yang baik dan mampu memberikan warna dalam proses interaktif edukatif yang lebih efektif

dan efisien sesuai dengan misi dan visi yang diemban perpustakaan sekolah.⁹⁷ adapun fungsi perpustakaan sekolah SMP Islam Ruhama Ciputat Timur sebagai berikut:

- 1) Sebagai pusat kegiatan Belajar Mengajar, Perpustakaan Sekolah berfungsi membantu Program Pendidikan pada umumnya.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa/siswi untuk menggunakan sumber Informasi serta memperkaya Ilmu Pengetahuan.
- 3) Membantu siswa/siswi untuk memperjelas dan memperluas Ilmu pengetahuan tentang suatu pelajaran di Kelas dengan mengadakan penelitian di Perpustakaan.
- 4) Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.
- 5) Membantu siswa/siswi untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemaran.
- 6) Membiasakan siswa/siswi untuk mencari Informasi di Perpustakaan , kemahiran anak untuk mencari Informasi dalam Perpustakaan akan menolongnya kelak dalam pelajaran selanjutnya
- 7) Perpustakaan Sekolah merupakan tempat memperoleh Bahan Rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan fiksi.
- 8) Perpustakaan Sekolah merupakan kesempatan belajar bagi siswa/siswi yang kreatif.

⁹⁷ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Kiblat buku utama, 2007)
h.27

n. Struktur Organisasi dan Tugas Pustakawan

1) Struktur Organisasi

Salah satu prioritas utama dalam mengembangkan perpustakaan SMP Islam Ruhama adalah menyediakan personil yang mampu memonitoring anggota dan dapat memiliki skill di bidang perpustakaan itu sendiri. Untuk mengelola sebuah perpustakaan yang menjadi tenaga pengelola perpustakaan itu sendiri adalah pustakawan yang bertanggung jawab langsung terhadap perpustakaan tersebut. Maka struktur organisasi dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.



(Sumber : Perpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur)

Adapun rincian dan tugas untuk pengelola perpustakaan sebagai berikut:

a) Teknis

Petugas bagian teknis membantu melancarkan administrasi.

- (1) Pengisian buku induk
- (2) Klasifikasi buku reference, fiksi dan non fiksi
- (3) Label (call number)
- (4) Menempelkan kantong kartudan tanggal pengembalian buku
- (5) Membuat kartu dan penulisan pada kantong buku
- (6) Penyampulan buku-buku : buku disampul dengan plastic dan kain isolasi
- (7) Katologisasi (penyelesaian)
- (8) Mencatat buku-buku ke dalam buku klaper
- (9) Menggunakan / memanfaatkan buku-buku perpustakaan :
Atas dasar penugasan guru
 - (a) Atas kemauan anak didik / siswa sendiri
 - (b) Wajib baca buku perpustakaan
- (10) Stock opname
- (11) Pengecekan buku dengan kenyataan yang ada.

b) Pengelolaan

- (1) Menerima Buku
- (2) Mendaftar buku kedalam buku induk
- (3) Mengklasifikasi/mengkatalog dan
- (4) Membuat perlengkapan lain yang diperlukan.

c) Bagian pelayanan terdiri dari

Layanan sirkulasi atau layanan pinjaman dan pengambilan bahan pustaka, bertugas melayani pemustaka yang ingin meminjam koleksi perpustakaan dan mengambilkan bahan pustaka yang telah dipinjam, serta membuat kartu anggota perpustakaan bagi pemustaka.

B. Temuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama Islam, maka penulis melakukan wawancara kepada kepala unit perpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur. Adapun hasil wawancara tersebut antara lain:

1. Mengetahui Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan SMP Islam Ruhama.

Minat baca siswa adalah kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.⁹⁸

Sebagaimana diungkapkan kepala pustakawan Bapak Jojo Subagja, S.pd, mengemukakan :

“Minat baca diperpustakaan SMP Islam Ruhama masih sangat rendah 8,7% dalam seharusnya karena pengunjung yang datang ke

⁹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*, (Saltiga:Bina aksara, 1987) h. 57

Hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan minat baca buku pendidikan agama islam masih sangat rendah masih banyak buku-buku lama dan kurangnya buku-buku terbaru diperpustakaan, pengunjungpun dapat dihitung dalam perharinya dapat dipresentasikan hanya 8,7%. itupun banyak yang berkunjung dari kelas 7-8 yang kelas dan ruang perpustakaan sangat dekat tetapi terkadang tidak dimanfaatkan dengan baik adapun buku yang hampir sering dibaca siswa yaitu buku esklopedia agama islam karna bergambar dan buku cerita para nabi dan rosul dan sebagian siswa membaca novel.¹⁰¹

Rendahnya minat baca seseorang dapat disebabkan koleksi perpustakaan yang belum variatif dan juga dari berbagai faktor, seperti faktor dari dalam diri indivindu yaitu adanya kecederungan malas dalam membaca, mereka lebih senang sibuk dalam beraktivitas seperti bermain, berkeliaran saat jam istirahat, bercerita, masuk ke perpustakaan memilih main *handphone* daripada membaca. Ini juga disebabkan minat baca kurang karena koleksi perpustakaan yang belum variatif, kebanyakan buku paket dan koleksi lama, pemilihan buku biasanya ketika KBM berlangsung guru memerintahkan untuk mencari buku diperpustakaan.¹⁰² Sekolah masih mengandalkan ketersediaan buku paket saja untuk ketersediaan padahal buku pendidikan agama islam dan buku lainnya seperti cerita islam, sejarah

¹⁰¹ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

¹⁰² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang memprngaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta) h. 156

islam maupun buku eskopledia sejarah islam, novel dan buku-buku umum yang lainnya dapat menarik dan memperluaskan minat baca siswa buku pendidikan agama islam SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

2. Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam SMP Islam Ruhama.

Upaya pustakawan tidak terlepas oleh manajemen layanan perpustakaan, pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi, menurut George R Terry, manajemen ialah suatu proses tertentu, terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling* dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan untuk setiap fungsi itu dan merupakan petunjuk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹⁰³

Layanan perpustakaan adalah penyediaan bahan pustaka dan sumber informasi secara tepat serta penyediaan berbagai layanan dan bantuan kepada pengguna sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan, menyajikan bahan pustaka dan sumber informasi sesuai dengan pengguna, artinya bahwa perpustakaan, pustakwan perlu mencermati dan meminta masukan dari pengguna atau kebutuhan bahan pustaka atau informasinya.¹⁰⁴

Jadi dapat disimpulkan manajemen layanan perpustakaan adalah kegiatan manajemen yang dimulai dari perencanaan,

¹⁰³ George R Terry, 1976, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta : Ghalia Indonesia.

¹⁰⁴ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia, 1976), h. 6

perorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam kegiatan yang disediakan maupun dilakukan oleh para pustakawan kepada para pengunjung perpustakaan.

Upaya pustakawan dalam perencanaan, menurut Pengestu bahwa perencanaan adalah menentukan garis-garis besar untuk dapat memulai usaha.¹⁰⁵ Sedangkan pelaksanaan yaitu proses pelaksanaan dari suatu program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan.¹⁰⁶

Adapun upaya pustakawan SMP Islam Ruhama Ciputat Timut memiliki upaya untuk meningkatkan minat baca selagi berikut:

- a. Mengumpulkan buku berkaitan buku pendidikan agama islam dari perpustakaan SMP Islam Ruhama.

Meningkatkan minat baca siswa buku pendidikan agama islam langkah yang diambil dengan cara setiap siswa kelas IX yang lulus di mintai sumbangan 1 buku untuk setiap 1 anak untuk dapat menambah koleksi buku.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan kepala pustakawan Bapak Jojo Subgja S.pd,

¹⁰⁵ Pengestu dkk, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1976) h. 39

¹⁰⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung : Rosda, 2010) h. 5-6

“Mengumpulkan buku oleh seluruh siswa kelas IX. Ketika siswa kelas IX akan tamat/lulus wajib menyumbangkan buku sebagai syarat bebas pustaka agar dapat menambah koleksi buku dan menjadi bermanfaat untuk kelas VII dan VIII dan seterusnya program ini dilakukan agar melatih peserta didik untuk saling memanfaatkan perpustakaan dengan baik”.

Adapun hasil wawancara penelitian dengan informan II, Bapak Yaspin Suhada, S.pd.

“Adapun mengumpulkan buku tentang pendidikan agama islam yaitu dari peserta didik juga dan adapun dari masyarakat setempat yang ikut partisipasi dalam memenuhi buku-buku diperpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur”.

Hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan untuk meningkatkan minat baca buku pendidikan agama islam bukan saja para siswa kelas IX yang tamat/lulus sekolah, masyarakat pun dapat berpartisipasi dalam mengumpulkan buku pendidikan agama islam agar dapat di menambah pengetahuan untuk peserta didik SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.¹⁰⁷

b. Memberikan pelayanan pinjaman dengan ramah dan komunikatif.

Guna menarik minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran-pelajaran yang lain tentunya harus ada upaya dari diri dalam petugas perpustakaan itu sendiri dalam khususnya memberikan pelayanan, salah satu dengan dengan memberikan pelayanan pinjaman dengan ramah dan komunikatif.

¹⁰⁷ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

Hal itu terbukti seperti apa yang diungkapkan Bapak Yapin Suhada S,pd.

“Saat saya mendesain rancangan pengembangan perpustakaan bersama dengan pengelola perpustakaan dan yang lainnya, itu di dalam rancangan tersebut terdapat salah satu poin, yang isinya adalah bahwa petugas perpustakaan didalam melayani peminjaman buku/sirkulasi harus dengan ramah dan komunikatif, sehingga informasi yang dibutuhkan siswa bisa ditangani dengan baik oleh petugas perpustakaan, selain itu upaya tersebut juga merupakan salah satu setrategi promosi dalam hal meningkatkan minat baca siswa.¹⁰⁸

Adapun hasil wawancara oleh siswa kelas 8 Neysa Putri sebagai berikut:

“pelayanan pinjaman di buku diperpustakaan pustakawannya sangat ramah apabila siswa datang keperpustakaan kami disambut dengan menanya apabila siswa ingin mencari buku seperti buku cerita islam atau pun cerita lainnya pustakawan sangat membantu kami.”¹⁰⁹

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa: Ternyata faktor dari dalam diri petugas perpustakaan itu juga merupakan upaya perpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur ini dalam meningkatkan minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam, itu terbukti saat peminjaman buku penunjang Pendidikan Agama Islam petugas peminjaman sangat ramah, senyum serta komunikatif, komunikatif disini peneliti mengartikan bahwa petugas mau untuk menanyai siswa disaat siswa itu mencari buku-buku yang sedang ingin siswa itu pinjam, sehingga dengan adanya

¹⁰⁸ Yaspin Suhada, Pengelola Perpustakaan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

¹⁰⁹ Neysa , Siswa kelas 9, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

sikap itu siswa menjadi terbantu didalam mencari buku-buku yang diinginkan.¹¹⁰

- c. Mengenalkan koleksi buku pendidikan agama islam dengan cara memajang koleksi di sebuah lemari menandakan ada koleksi baru.

Meningkatkan ragam koleksi buku, perpustakaan bisa memenuhi semua apa yang dibutuhkan siswa dengan begitu siswa bisa memilih secara bebas buku-buku yang dibutuhkan. Dengan beragam koleksi buku yang dimiliki menjadikan pengetahuan siswa semakin meluas dan timbul minat untuk membaca.

Sebagaimana diungkapkann oleh informan yang menyatakan bahwa :

“apabila ada buku baru kami memberitahu kepada peserta didik ketika waktu istirahat berlangsung dan buku tersebut tempatkan disatu lemari tertentu. Lalu pemustaka dapat melihat tentang keberadaan koleksi baru hal ini.”¹¹¹

Adapun hasil dari mengamati koleksi yang ada diperpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

“ pustakawan selalu memberitahu dan mengenalkan koleksi buku-buku terbaru yaitu buku pendidikan agama islam maupun buku lainnya dengan upaya yang dilakukan pustakawan ketika waktu istirahat peserta didik dapat meluangkan waktu untuk datang dan membaca buku terbaru tersebut.”¹¹²

¹¹⁰ Yaspin Suhada, Pengelola Perpustakaan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Januari 2020.

¹¹¹ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Desember 2019.

¹¹² Yaspin Suhada, Pengelola Perpustakaan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Januari 2020.

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa salah satu yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama islam di SMP Islam Ruhama adalah dengan cara memperkenalkan buku yang sudah diberitahukan dari kepala perpustakaan. Di situ pemustaka dapat melihat bahwa terdapat koleksi baru. Agar mereka dapat berkunjung oleh karena itu pustakawan pintar mengambil perhatian peserta didik semaksimal mungkin.

- d. Membenahi atau menata ruang perpustakaan dengan sebaik mungkin.

Penataan ruang baca merupakan salah satu unsur penunjang dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah. jika perpustakaan menata ruang dengan baik, maka pengunjung merasa nyaman berada didalam perpustakaan sehingga mereka datang berkunjung dan menghabiskan waktu mereka di perpustakaan.

Hasil wawancara penulis dengan informan yang menyatakan itu:

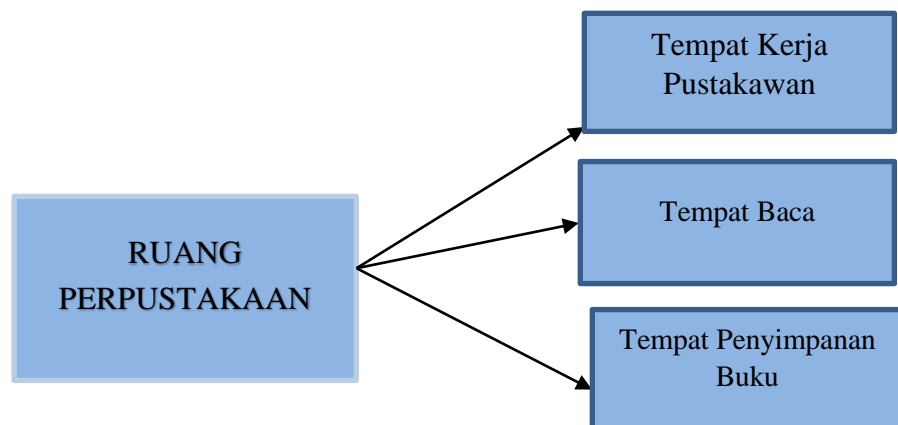
“Apabila ada buku baru kami memajangnya di satu lemari tertentu. lalu pemustaka dapat melihat tentang keradaan koleksi baru hal ini dan selalu berusaha menata perpustakaan dan memperbanyak koleksi”.¹¹³

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa salah satu yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMP Islam Ruhama adalah dengan cara

¹¹³ Bapak Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 8 Desember 2019.

memperkenalkan buku yang terpajang di sebuah lemari. Di situ pemustaka dapat melihat bahwa terdapat koleksi baru. Agar mereka tertarik membaca maka pustakawan harus pintar mengambil perhatian peserta didik semaksimal mungkin, dan menata koleksi buku dengan baik dan strategis agar dapat menarik minat baca siswa SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

Gambar 4.3 Bagan Pemanfaatan Ruang Perpustakaan¹¹⁴



Ruang baca merupakan salah satu hal yang sangat penting dan memerlukan perhatian serius, karena ruang baca inilah yang akan menentukan menarik tidaknya sebuah perpustakaan dari segi ruang baca untuk meningkatkan minat baca buku pendidikan agama islam di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

¹¹⁴ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 15 Desember 2019.

1) Bekerja sama dengan guru pengajar.

Kerja sama tidak lain adalah untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama sangat penting karena manusia tidak hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh beberapa informan berikut ini:

“Dengan adanya kerja sama dengan guru, pengunjung perpustakaan semakin meningkat untuk berkunjung ke perpustakaan”.¹¹⁵

Hal yang berbeda diungkapkan oleh informan berikutnya yaitu:

“Kerja sama antara guru dengan kami sangat berpengaruh positif karena siswa dapat membagi waktunya antara belajar di kelas dan belajar di perpustakaan”.¹¹⁶

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat baca peserta didik pustakawan melakukan kerjasama dengan guru untuk terus membangkitkan minat baca salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan dan membebaskan guru untuk menggunakan perpustakaan dikala ada materi yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan. Selain itu pengelola mengizinkan guru seni melakukan pameran

¹¹⁵ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Januari 2020.

¹¹⁶ Yaspin Suhada, Pengelola Perpustakaan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Januari 2020.

di perpustakaan. Guru dan pustakawan bekerja sama, guru memberikan tugas membaca kepada peserta didik dan kemudian diminta untuk membuat sinopsis dari buku yang telah dibaca, menegaskan peserta didik untuk membaca di perpustakaan apabila ada waktu luang, mengajak siswa ke perpustakaan, menugaskan siswa membantu pustakawan di perpustakaan.¹¹⁷

Guru juga harus menciptakan metode pembelajaran yang dapat merangsang minat baca peserta didik, misalnya pada saat jam belajar guru dapat mengajak peserta didiknya ke perpustakaan secara langsung untuk mencari informasi dari buku-buku yang ada atau tersedia di perpustakaan. Kegiatan seperti ini sangat bagus dalam meningkatkan minat baca, pada awalnya peserta didik mungkin akan merasa terpaksa untuk datang dan belajar di perpustakaan namun, jika sudah terbiasa mereka akan merasa betah berlama-lama di perpustakaan.¹¹⁸

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ruhama.

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari Kepala Sekolah

¹¹⁷ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Januari 2020.

¹¹⁸ Yaspin Suhada, Pengelola Perpustakaan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Januari 2020.

Pustakawan sangatlah perlu menjalin kerjasama dengan kepala madrasah dimana kepala madrasah nantinya akan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti perpustakaan daerah, instansi-instansi pemerintah maupun swasta serta perpustakaan perguruan tinggi dalam upaya membantu pengelola perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

Hasil Wawancara bapak Jojo Subgja, S.pd selaku kepala pustakawan mengemukakan :

“faktor pendukung yaitu dari pihak kepala sekolah yang selalu mendukung adanya perpustakaan agar perpustakaan dapat berguna bagi peserta lebih utamanya dalam membaca buku pendidikan agama islam ataupun cerita islam yang dapat menambah wawasan dan terbentuknya akhlak yang baik kepada peserta didik SMP Islam Ruhama Ciputat Timur”¹¹⁹

Adapun hasil wawancara kepada informan ke II Bapak Yaspin Suhada, S.pd,

“faktor pendukung dari pihak guru pun mendukung adanya perpustakaan agar peserta didik dapat selalu membaca dan menambah ilmu, upaya guru agar dapat menarik peserta didik untuk membaca yaitu ketika guru sedang berjalannya KBM siswa dapat mencari referensi yaitu buku pendidikan agama islam mapun buku lainnya adapun dari pihak pemerintah yang

¹¹⁹ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

setiap 3 bulan sekali memberikan buku-buku dan sumber dana untuk pengelolaan perpustakaan”.¹²⁰

Hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan faktor pendukung bukan saja didalam lingkungan sekolah diluar sekolah pun dapat membantu menambah koleksi buku menjadi bermanfaat untuk siswa dalam menambah pengetahuan, banyaknya upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah mapun guru dan lingkungan sekitar sekolah, dan pemerintah pun turut dalam mengembangkan ilmu pengetahuan menjadi siswa yang gemar dalam membaca.¹²¹

2) Kerjasama dengan Guru

Kerjasama dengan guru untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama sangat penting karena manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini disampaikan oleh beberapa informan sebagai berikut:

Hasil wawancara bapak Drs. Juhdi Asidi Kepala Sekolah SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

“Dengan adanya kerjasama antara guru pengajar dengan pustakawan sangat berpengaruh positif karena siswa dapat membagi waktunya antara belajar dikelas dan belajar diperpustakaan”.¹²²

¹²⁰ Yaspin Suhada, Pengelola Perpustakaan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

¹²¹ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

¹²² Juhdi Asidi, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

Hal yang berbeda diungkapkan oleh informan II Bapak Jojo Subgja Kepala Pustakawan yaitu:

“Dengan adanya kerjasama dengan guru dan pengajar, pengunjung perpustakaan semakin meningkat”¹²³.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada beberapa informan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kerja sama antara guru pengajar dengan pustakawan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur sangat berpengaruh positif karena siswa dapat membagi waktunya antara belajar dikelas dan belajar di perpustakaan agar perpustakaan sekolah itu dapat meningkatkan minat baca tentunya perpustakaan harus dapat memenuhi standar nasional,¹²⁴ walaupun untuk mencapai standar tersebut sangat sulit karena perpustakaan sekolah masih sedikit yang memenuhi standar nasional adapun standar nasional seperti: peminjaman buku, ruang perpustakaan koleksi buku, perabot dan media pendidikan.¹²⁵

¹²³ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

¹²⁴ Standar Nasional Pendidikan (SNP), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana*, (Bandung: Fokusmedia, 2008), h. 171.

¹²⁵ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

3) Bantuan dari Pemerintah

Bantuan pemerintah yang menjadi salah satu fakto pendukung dalam menambah koleksi buku-buku di dalam perpustakaan dan menambah ilmu pengetahuan pula untuk peserta didik SMP Islam Ruhama.

Adapun wawancara oleh kepala pustakawan yaitu Bapak Jojo Subagja yang mengatakan bahwa:

“Yang menjadi salah satu faktor pendukung diperpustakaan SMP Islam Ruhama yaitu dengan bantuan pemerintah yang setiap 3 bulan sekali menambah koleksi buku diperpustakaan tetapi itupun tidak beraturan dalam pengiriman penambahan buku tetapi setidaknya dapat membantu dalam penambahan koleksi buku-buku diperpustakaan”.¹²⁶

Adapun wawancara ke II kepada Bapak Yaspin Suhada S,pd yang sama mengatakan bahwa:

“Dalam penambahan buku pihak sekolah dibantu oleh pemerintah dalam penambahan koleksi buku-buku, walaupun tidak berurutan dalam proses pengiriman bantuan tersebut sangat membantu untuk penambahan buku diperpustakaan kami, mungkin seharusnya pemerintah dapat mengakses pengiriman yang dapat diproses dengan cara berurutan setiap bulannya agar perpustakaan yang ada disekolah dapat meningkat bukan saja penambahan pengunjung perpustakaan tetapi penambahan buku yang tersedia, adapun pemerintah kirimkan buku pelajaran buku esklopedia tentang agama dan buku-buku lainnya”.¹²⁷

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bantuan pemerintah dapat membantu pustakwan dalam menambah koleksi

¹²⁶ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

¹²⁷ Yaspin Suhada, Pengelola Perpustakaan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

buku-buku diperpustakaan, saling berkerjasama dan berkomunikasi oleh kedua pihak agar terjalin dengan baik, apabila koleksi terbaru diberikan kepada pustakawan, pustakawan akan menata buku terbaru tersebut disebuah lemari tersendiri agar peserta didik dapat membacanya dengan baik, dan walaupun ada buku terbaru pustakawan akan memeberitahu kepada siswa agar siswa dapat membacanya, adapun bantuan tersebut biasanya dapat berupa, dana, hibah buku seperti buku-buku paket maupun non paket.¹²⁸

a. Faktor Penghambat

Meskipun berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa buku pendidikan agama islam, namun jarang perpustakaan sekolah menghadapi beberapa faktor penghambat. Adapun wawancara penulis dengan informan mengenai penghambat yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan minat baca peserta didik adalah sebagai berikut:

i. Minimnya Ketersediaan Buku

Ketersediaan koleksi adalah kesiapan bahan pustaka yang telah dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk

¹²⁸ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

kemudian dilayankan dan disebarluaskan informasinya kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.¹²⁹

Ketersediaan buku harus dapat diperhatikan oleh pustakawan agar dapat meningkatkan minat baca siswa SMP Islam Ruhama, adapun wawancara sebagai berikut:

Hasil wawancara Bapak Jojo Subgja, S.pd Kepala Pustakawan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

“minimnya pengunjung dan peminjamna buku pendidikan agama islam keseluruhan, setiap harinya siswa yang berkunjung dapat dihitung hanya 20-25 siswa yang datang ke perpustakaan, minimnya ketersediaan buku yang menjadi penyebab peserta didik jarang untuk berkunjung ke perpustakaan, dan kebanyakan buku-buku paket dan LKS siswa”.¹³⁰

Hasil wawancara informan II Bapak Yaspin Suhada, S.pd, Pengelola Perpustakaan yaitu:

“minimnya buku-buku yang tersedia kebanyakan buku lama yang terkadang siswa sudah baca, menjadi salah satu penyebab siswa jarang ke perpustakaan untuk membaca faktor dana pun menjadi penyebab ketersediaan buku sangat jarang ada buku terbaru, meskipun ada buku terbaru pustakawan pasti memamerkan di rak lemari buku terbaru agar peserta didik dapat membacanya”.¹³¹

Dapat disimpulkan penulis simpulkan dari hasil wawancara diatas, faktor penghambat upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama islam yaitu masih kurangnya buku-buku terbaru yang ada

¹²⁹ Yulia, *et al. Materi Pokok Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 15

¹³⁰ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

¹³¹ Yaspin Suhada, Pengelola Perpustakaan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

menjadi salah satu penyebab kurangnya minat baca siswa kebanyakan koleksi lama yang terkadang siswa sudah membacanya, kurangnya dana dalam menambah koleksi buku adapun penambah koleksi buku setiap setahun sekali apabila siswa kelas XI yang akan tamat/lulus harus memberikan buku ke perpustakaan agar dapat menambah koleksi buku agar dapat menambah ilmu pengetahuan bagi kelas VII dan VIII untuk dapat membacanya diperpustakaan SMP Islam Ruhama.¹³²

2) Sarana dan Prasarana Tidak Optimal

Sarana dan Prasarana menjadi salah sebagai alat dalam mencapai tujuan. Sarana prasarana sangat penting karna tanpa adanya saran dan presarana perpustakaan tidak dapat difungsikan atau dijalankan dengan semestinya.

Hasil wawancara informan I Bapak Yaspin Suhada, S.pd,

Pengelola Perpustakaan yaitu:

“sarana dan prasarana belum optimal kurang berfungsinya ruang audio visual dan merancang buku yang belum tertata rapi dikarenakan belum didata dikomputer, oleh karna itu peminjaman buku yang masih manual belum gital menjadi salah satu kendala dalam mengakses buku”.¹³³

Adapun informan ke II yang mengatakan sama sebagai berikut,

¹³² Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

¹³³ Yaspin Suhada, Pengelola Perpustakaan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

“saran dan prasarana kami masih belum gital dengan keberadaannya masih dalam tata untuk mendata buku-buku, dikarena computer hanya satu yang kami gunakan untuk mendata yang sebagian rusak menyebabkan pustakawan tidak dapat mengakses buku dan mendata buku untuk bisa lebih baik oleh karna itu computer sebagian dapat digunakan kami untuk mendata buku agar optimal, adapun kelengkapan yang masih kurang diperpustakaan karna masih bergabung dengan buku-buku paket dan LKS”.¹³⁴

Dapat peneliti dapat simpulkan dari wawancara diatas, maka penulis simpulkan bahwa saran dan prasarana di perpustakaan SMP Islam Ruhama masih kurang karena tidak sebanding dengan jumlah siswa yang datang keperpustakaan dan mengaksesan buku pun masih manual belum secara gital yang menyebabkan keterlambatan dalam mengakses buku-buku yang ada di perpustakaan, kurangnya komputer juga dapat menghambat pustakawan tidak dapat mengakses dengan cepat koleksi-koleksi buku yang tersimpan diperpustakaan SMP Islam Ruhama.¹³⁵

3) Kurangnya Dana.

Masalah atau kendala yang seiring dialami oleh pustakawan yaitu diantaranya pembiayaan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Bapak Juhdi Asidi yang mengatakan:

¹³⁴ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

¹³⁵ Yaspin Suhada, Pengelola Perpustakaan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

“untuk sumber dana dalam memperbanyak buku kami berasal dari bantuan pemerintah dalam bentuk pembiayaan/hibah buku, adapun pengelolaan perpustakaan dari pihak guru yang membantu dan masyarakat yang menyumbangkan buku-buku yang layak dipakai disekitar SMP Islam Ruhama”.¹³⁶

Adapun yang diungkapkan oleh kepala pustakawan Bapak Jojo Subja S,pd. yang mengatakan:

“Penyebab kami belum dapat memaksimalkan koleksi buku-buku, dan fasilitas yang ada diperpustakaan dikarenakan tidak adanya dana untuk menambah bahan koleksi buku-buku didalam perpustakaan”.¹³⁷

Adapun informan III oleh Bapak Yaspin Suhada S,pd yang mengatakan :

“Dana memanglah menjadi masalah yang utama, dana yang ada tidaklah banyak dan cukup untuk setiap keperluan disekolah maupun perpustakaan, adapun dana dari pemerintah setahun sekali itupun tidak semestinya dialokasikan disekolah, oleh karna itu kami hanya mengatur dengan sebaik mungkin anggaran yang ada disekolah”.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa faktor penghambat upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama islam salah satunya pembiayaan/dana yang tidak maksimal dalam menambah koleksi bahan bacaan di perpustakaan, karna pembiayaan yang sangat banyak dibutuhkan oleh pustakawan dalam melengkapi fasilitas yang ada diperpustakaan, melihat dari kebutuhan tersebut

¹³⁶ Juhdi Asidi, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

¹³⁷ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

¹³⁸ Yaspin Suhada, Pengelola Perpustakaan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

pustakawan harus dapat memaksimalkan perpustakaan dengan sebaik mungkin untuk peserta didik.¹³⁹

4) Sistem Manual

Perpustakaan dengan sistem manual adalah perpustakaan dengan melakukan pendataan dibuku atau biasa disebut tradisonal karena tidak menggunakan computer.

Berikut adalah hasil wawancara kepada informan mengenai sistem manual.

“faktor penghambat kami yaitu dalam meningkatkan minat baca siswa perpustakaan masih menggunakan sistem manual.”¹⁴⁰

Hal sama yang diungkapkan oleh informan berikut yaitu:

“penyebab bagi kami pustakawan di sini adalah sistem yang digunakan masih menggunakan manual.”¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa fator penghambat pustakawan di perpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur yaitu masalah sistem manual menjadi pustakawan kewalahan dalam hal

¹³⁹ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 21 Desember 2019.

¹⁴⁰ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

¹⁴¹ Yaspin Suhada, Pengelola Perpustakaan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

mencatat dibuku karena sistem yang digunakan masih manual.¹⁴²

C. Pembahasan Temuan Penelitian.

Dari deskripsi data dan paparan data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realitas yang ada, maka pada bab ini penulis akan menyajikan analisis data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut :

1. Mengetahui Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

Menurut Sutarno menyatakan “minat baca berarti suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk membaca “ maksudnya yaitu minat baca merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang karna kesadaran dirinya tanpa ada paksaan atau tekanan dari orang lain.¹⁴³

Hal senada juga di kemukakan oleh Syaiful Jamarah, “minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca.”¹⁴⁴

¹⁴² Jojo Subgia, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

¹⁴³ Sutarno, NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta : Buku Obor, 2003) h. 143

¹⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta:Universitas Terbuka Press, 2005) h. 24

Minat baca perlu ditanamkan dan dipupuk pada diri setiap manusia (siswa) baik oleh diri sendiri atau orang lain, untuk dapat diharapkan prestasinya terus meningkat dimasa yang akan datang.¹⁴⁵

Peneliti dapat simpulkan minat baca buku pendidikan agama islam. Masih sangat rendah mereka lebih memilih berkeliaran, berkumpul dan bermain *handphone* pada saat jam istirahat daripada membaca buku di perpustakaan. buku-buku yang ada di perpustakaan dominan buku paket dan buku-bukunya sudah lama membuat mereka malas membaca buku pendidikan agama islam. Mereka masuk ke perpustakaan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.¹⁴⁶

Rendahnya minat baca seseorang dapat disebabkan koleksi perpustakaan yang belum variatif dan juga dari berbagai faktor, seperti faktor dari dalam diri individu yaitu adanya kecenderungan malas dalam membaca, mereka lebih senang sibuk dalam beraktivitas lain. Rendahnya minat baca buku pendidikan agama islam 8,7% siswa yang minat membaca diperpustakaan. Dan sekolah masih mengandalkan ketersediaan buku paket saja untuk kegiatan belajar padahal ketersediaan buku-buku penunjang yang menarik dan bermutu sangat memotivasi peserta didik dalam memperluas pengetahuannya.

¹⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid.*, h. 25

¹⁴⁶ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

Perpustakaan SMP Islam Ruhama masih didominasi oleh koleksi buku paket.¹⁴⁷

2. Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pendidikan Agama Islam SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

Upaya pustakawan tidak dapat terlepas dari tugas dan fungsi sebagai pegawai perpustakaan sekolah untuk memenuhi kebutuhan pembaca, termasuk didalamnya sebagai sarana mengembangkan minat, memupuk bakat, kegemaran, serta kebiasaan membaca menuju pelajar yang mandiri.¹⁴⁸

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pustakawan diharapkan tujuan pendidikan akan tercapai. Jasa perpustakaan mutlak dibutuhkan pada setiap jenjang pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Adapun upaya-upaya tersebut antara lain:¹⁴⁹

a. Penambahan Bahan Pustaka

Perpustakaan mempunyai fungsi ganda, yaitu melayani kurikulum dan melayani hasrat baca siswa. Perpustakaan sekolah harus menyediakan bermacam-macam bahan pustaka, baik yang

¹⁴⁷ Yaspin Suhada, Pengelola Perpustakaan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

¹⁴⁸ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

¹⁴⁹ Noerhayati S, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Bandung: Alumni, 1988), 1.

berupa buku maupun bukan berupa buku, baik buku fiksi maupun non fiksi.

Penambahan bahan pustaka perlu memperhatikan minat masyarakat yang dilayani. Dengan demikian, seleksi bahan pustaka harus berpedoman pada kurikulum yang sesuai dan kebutuhan siswa. Di dalam lingkup sekolah, koleksi bahan pustaka dilakukan oleh sebuah tim yang melibatkan beberapa komponen, antara lain guru, pustakawan, pengelola perpustakaan, kepala sekolah, siswa. Perpustakaan sekolah akan dapat memenuhi fungsinya dengan baik bila jenis dan mutu bahan yang di sediakan baik pula.¹⁵⁰

Peneliti dapat menyimpulkan upaya pustakawan haruslah dapat melayani guru-guru yang ingin memberi pelajaran yang hidup, menarik, dan praktis. Menjadi pusat pelayanan yang mengukuhkan berbagai jenis bahan pustaka yang dipilih dengan seksama mengenai semua mata pelajaran dengan tingkatan pendidikan. Perpustakaan juga harus melayani para pelajar yang haus akan pengetahuan dan mengembangkan jiwanya. Agar dapat menarik daya minat peserta didik SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

Adapun upaya pustakawan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur sebagai berikut:

¹⁵⁰ Noerhayati S, *Ibid.*, h. 2

- 1) Mengumpulkan buku berkaitan buku pendidikan agama islam dari perpustakaan SMP Islam Ruhama.

Mengumpulkan buku ketika peserta didik tamat/lulus wajib memberikan buku pendidikan agama islam maupun buku lainnya untuk dapat bermanfaat bagi seluruh peserta didik, menjadi syarat kelulusan bagi peserta didik bebas pustaka, oleh karna itu bukan saja dari peserta didik lingkungan yang terdekat sekolah pun menyumbangkan buku keagamaan yang ada dipergustakaan lumayan banyak untuk dipergunakan peserta didik membaca, dan menjadi kegemaran peserta didik pula untuk membaca buku koleksi buku-buku terbaru.

Mengumpulkan buku pendidikan agama islam bagi peserta didik merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang telah diatur oleh pendidik yang berguna untuk membina dan mengasuh secara sistematis dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani hingga mengamalkan ajaran agama islam kepada peserta didik agar peserta didik dapat menjadi prilaku yang baik dalam menuntut ilmu selama 3 tahun di SMP Islam Ruhama.¹⁵¹

¹⁵¹ Abdul Majdid, *et al.*, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) h. 130

- 2) Memberikan pelayanan pinjaman dengan ramah dan komunikatif.

Layanan perpustakaan sekolah adalah menyajikan informasi guna kepentingan pelaksanaan proses belajar mengajar dan rekreasi bagi peserta didik, dengan menggunakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan tersebut.¹⁵²

Upaya pustakawan sangat berperan dalam pelayanan perpustakaan tersebut dalam membantu siswa dalam mencari referensi buku-buku yang ada di dalam lemari buku dapat menarik perhatian dan minat baca siswa, pustakawan yang ramah, tersenyum siswa tidak menjadi bosan untuk datang ke perpustakaan, menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan minat baca siswa pada koleksi buku agar dapat dimanfaatkan dengan baik agar meluaskan wawasan ilmu pengetahuan siswa yang didapat dalam membaca di perpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.¹⁵³

Layanan perpustakaan menjadi salah satu kegiatan utama di setiap perpustakaan. Layanan tersebut merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan peserta didik, dan sekaligus merupakan barometer keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Oleh karena itu dari meja layanan akan

¹⁵² Pawit Yusuf M, *Layanan Perpustakaan dan Informasi*. (bandung JIP FIKOM Universitas Padjajaraan, 1955) h. 84

¹⁵³ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, Tanggal 28 Januari 2020..

dikembangkan gambaran dan citra perpustakaan, sehingga seluruh kegiatan perpustakaan akan diarahkan dan terfokus kepada bagaimana memberikan layanan yang baik sebagaimana dikehendaki oleh peserta didik. Layanan yang baik akan memberikan rasa senang dan puas kepada peserta didik¹⁵⁴

- 3) Mengenalkan koleksi buku pendidikan agama islam dengan cara memajang koleksi di sebuah lemari menandakan ada koleksi baru.

Upaya pustakawan dalam memajang koleksi terbaru dan menandakan koleksi terbaru dan memperkenalkan ataupun menawarkan buku-buku koleksi terbaru cerita nabi dan sejarah nabi yang dapat dibaca peserta didik karna koleksi terbaru dapat membuat peserta didik bersemangat untuk meminjam dan membacanya agar dapat menambah wawasan peserta didik dalam meningkatkan minat baca.¹⁵⁵

Mengenalkan buku keagamaan pada peserta didik untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

¹⁵⁴ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2016) h. 90

¹⁵⁵ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, Tanggal 28 Januari 2020.

keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁵⁶

- 4) Membenahi atau menata ruang perpustakaan dengan sebaik mungkin.

Menurut Pamudji Subtandar dalam bukunya menyatakan : Ruang, dalam bahasa inggris adalah *space* dari istilah klasik *spatium*. Ruang bagi manusia merupakan kebutuhan dasar, maka desain interior bertujuan membentuk suasana ruang agar menjadi lebih baik, lebih indah dan lebih anggun sehingga memuaskan dan menyenangkan para pemakai ruang.¹⁵⁷

Pustakawan dan pengelola perpustakaan selalu berusaha menata perpustakaan dengan baik dengan memindahkan lemari buku untuk dapat menarik peserta didik ketika melewati perpustakaan, memajang hasil kesenian/kerajinan tangan disetiap ruangan hasil peserta didik agar menambah keindahan disetiap ruang perpustakaan oleh karena itu pustakawan selalu menata dengan baik agar peserta didik mendapatkan ilmu yang bermanfaat selama 3 tahun menimba ilmu pendidikan agar ilmu

¹⁵⁶ Zakiyah Daradjat, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 72.

¹⁵⁷ Pamudji Subtandar, *Desain Interior*, (Jakarta: Djambatan, 1999) h. 63

tersebut bermanfaat bagi dirinya maupun masa depannya kelak nanti.¹⁵⁸

Upaya pustakawan dalam menata ruang perpustakaan apabila ada koleksi buku pendidikan agama islam terbaru ataupun buku lainnya, pustakawan memajang koleksi buku tersebut dirak yang khusus agar dapat langsung dilihat oleh para siswa, ruang yang baik dengan suasana ramah, sehat dan memberikan kenyamanan, membuat siswa menjadi baik dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari untuk membaca, dan menciptakan daya tarik siswa untuk berkunjung ke perpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.¹⁵⁹

Penataan ruangan perpustakaan perlu dilakukan secara berhati-hati dan mempertimbangkan berbagai aspek. Untuk dapat memikat perhatian pemustaka agar mau datang ke perpustakaan, salah satu cara yang dilakukan adalah melalui penataan ruang yang baik dan fungsional. Ruangan yang tertata rapi dan buku-buku yang juga tertata membuat suatu perpustakaan memberikan nuansa nyaman sehingga pemustaka tertarik untuk membaca buku dan betah berada di perpustakaan.¹⁶⁰

¹⁵⁸ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

¹⁵⁹ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

¹⁶⁰ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006) h. 20

Tujuan tata ruang perpustakaan pengaturan tata ruang yang menarik dan fungsional akan mengakibatkan pelaksanaan tugas dan fungsi perpustakaan dapat diatur secara tertib dan lancar. Dengan demikian komunikasi baik antara petugas perpustakaan (pustakawan) maupun pengguna perpustakaan akan semakin lancar, sehingga kordinasi pengawas semakin mudah serta mendapatkan pencapaian efesien dan kenyamanan kerja. Tata atau penataan ruangan perpustakaan bertujuan : Memperoleh efektifitas kegiatan dan efesiensi waktu, tenaga dan anggaran, menciptakan lingkungan yang aman suara, nyaman cahaya, nyaman udara, dan nyaman warna. Meningkatkan kinerja petugas perpustakaan.¹⁶¹

5) Bekerja sama dengan guru pengajar.

Pustakawan bekerja sama dengan guru, guru memberikan tugas membaca kepada peserta didik dan menjadi pengaruh positif bagi peserta didik, peserta didik dapat membagi waktu antara belajar dikelas dan diperpustakaan, oleh karna itu pustakawan melakukan kegiatan seperti ini agar peserta didik dapat meningkatkan minat baca dalam kegiatan belajar mengajar di perpustakaan dan memberikan peluang bagi guru apabila ada materi yang memang harus dicari didalam

¹⁶¹ Astutik Sundari Juni. 2016. “*Menata Ruang Perpustakaan Guna Menarik Minat Baca*”. [Online]. [Http://digilib.isiska.ac.id/?p=709](http://digilib.isiska.ac.id/?p=709)m(<http://ejournal.unp.ac.id/indek.php/iipk/articled/viewfile/1077/911>). [23 April 2016].

perpustakaan agar peserta didik dapat selalu mengunjungi perpustakaan disetiap harinya. Dan pustakawan membolehkan bagi guru seni rupa untuk memajang hasil karya peserta didik didalam perpustakaan, untuk dapat dilihat peserta didik.¹⁶²

Peran Guru yang penting dalam fungsinya bertugas meningkatkan minat baca para siswa agar siswa dapat gemar membaca apabila peserta didik sudah merasa senang membaca diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Selain menumbuhkan rasa senang membaca, guru memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat baca seperti diberikan tugas seperti : membuat makalah, memberikan tugas bacaan di buku, meringkas materi dan lain sebagainya.¹⁶³

3. Faktor Pendukung Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

a. Dukungan dari Kepala Sekolah

Didalam organisasi sekolah SMP Islam Ruhama Ciputat Timur, pimpinan tertinggi adalah kepala sekolah Islam Ruhama. Kebijakan-kebijakan yang mereka buat adalah dukungan terkuat

¹⁶² Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

¹⁶³ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

untuk terciptanya minat baca siswa di perpustakaan sekolah SMP Islam Ruhama Ciputat Timur, seperti peraturan yang ada didalam perpustakaan, kewajiban setiap peserta didik yang tamat/lulus wajib mengumpulkan buku-buku untuk dipergunakan untuk peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.¹⁶⁴

b. Adanya peran guru

Kerja sama antara guru pengajar dapat menarik minat baca peserta didik untuk memanfaatkan buku-buku didalam perpustakaan, adapun peran guru apabila KBM berlangsung guru pendidkan agama islam untuk meminjam seperti buku paket, al-Qur'an dan lain sebagainya ataupun guru lainnya untuk memberikan tugas kepada peserta didik dalam mencari referensi buku-buku yang di pelajarnya adapun menunggu waktu luang seperti istirahat ataupun tidak ada guru yang mengajar guru piket pun dapat memberikan tugas untuk mencari referensi yang sudah diberikan guru pengajar. upaya pustakawan antara guru baik agar perpustakaan dapat digunakan dengan semestinya bukan saja digunakan untuk ngobrol dan bercanda oleh peserta didik.¹⁶⁵

Meningkatkan minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya jika hanya dari pihak perpustakaan saja

¹⁶⁴ Yaspin Suhada, Pengelola Perpustakaan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

¹⁶⁵ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

niscaya hasilnya pasti tidak akan maksimal maka dari itu perlu adanya kerja sama antara petugas perpustakaan dengan guru yang nantinya pasti dari guru tersebut akan mengarahkan siswanya guna memanfaatkan perpustakaan dan pastinya berorientasi kepada peningkatan minat baca siswa.¹⁶⁶

c. Bantuan dari Pemerintah

Meningkatkan minat baca siswa buku pendidikan agama islam tentunya tidak hanya dari pihak perpustakaan saja tetapi harus dapat bekerjasama dengan pemerintah, masyarakat dan guru niscaya adanya kerjasama antar petugas perpustakaan dapat mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan dan pastinya akan berorientasi kepada peningkatan minat baca siswa, adapun bantuan pemerintah biasanya berupa dana, hibah buku seperti hibah buku paket maupun non buku.¹⁶⁷

4. Faktor yang Menghambat Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

¹⁶⁶ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

¹⁶⁷ Yaspin Suhada, Pegelola Perpustakaan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa faktor penghambat upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama islam SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

a. Minimnya Ketersediaan Buku

Koleksi menjadi jenis bahan pustaka dalam penunangan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Bahan-bahan koleksi dimanfaatkan dalam melayani kebutuhan kelas, guru-guru yang ingin memberikan pelajaran dan melayani para peserta didik dalam mengakses ilmu pengetahuan dan informasi, perpustakaan akan terasa menarik apabila koleksi yang disiapkan sesuai kebutuhan peserta didik.¹⁶⁸

Minimnya ketersediaan buku yang kurang memadai menjadi penghambat pustakawan dalam pengadaan koleksi buku adapun penambahan buku setiap setahun sekali apabila peserta didik kelas IX yang akan lulus/tamat harus dapat memberikan satu buah buku dengan arti bebas bahan pustaka, pustakawan dapat menambah koleski buku didalam perpustakaan SMP Islam Ruhama. Minimnya ketersediaan buku menjadi penghambat pustakawan dalam mengadakan koleksi terbaru kurang dan tidak terlaksana dengan baik disebabkan kurangnya pembiayaan, sehingga koleksi yang ada hanya sebagian kecil saja selebihnya

¹⁶⁸ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

koleksi lama, oleh karna itu memerlukan hal lain yang mendukungnya antara lain dana, tempat, dan pengelolaan yang baik.¹⁶⁹

Koleksi bahan pustaka yang disediakan seharusnya dibaca dan dimanfaatkan oleh peserta didik yang memang diharapkan pemakainya, agar maksud itu dapat terwujud maka perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis layanan beserta memberi kemudahan, baik akses informasi, tenaga, waktu, petunjuk, maupun sarana lainnya.¹⁷⁰

b. Sarana dan Prasarana Tidak Optimal

Faktor penghambat perpustakaan sarana dan prasarana yang masih kurang dan tidak sebanding dengan sejumlah siswa, peminjaman buku yang masih manual untuk mengakses belum secara gital tetapi pustakawan dan IT pustakawan tetap memaksimalkan dalam peningkatkan fasilitas perpustakaan dengan baik menata koleksi-koleksi buku yang ada, agar peserta didik yang berkunjung akan mendapatkan kenyamanan untuk membaca diperpustakaan dengan berbagai koleksi buku seperti buku pendidikan agama islam, cerita para nabi dan rosul dan buku cerita lainnya, pustakawan selalu memberikan terbaik untuk para

¹⁶⁹ Jojo Subgia, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

¹⁷⁰ Sutrisno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta : Sagung Seto, 2016) h. 85

peserta didik agar dapat meningkatkan minat baca buku didalam perpustakaan.¹⁷¹

Sarana dan prasarana harus dapat memadai agar terciptanya kenyamanan bagi peserta didik yang berkunjung ke dalam perpustakaan semua barang, perlengkapan dan perabot ataupun investaris yang harus disediakan di perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan untuk setiap jenis perpustakaan jumlah dan jenisnya tidak sama. Namun sekurang-kurangnya harus memiliki perlengkapan, perabot dan peralatan. Prasarana perpustakaan harus memperhatikan model, tipe, mutu, ukuran, jumlah, jenis, warna, dan lain sebagainya. Hal ini penting agar semua barang dan benda tersebut dapat dipergunakan secara maksimal dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.¹⁷²

Pembinaan gedung, sarana dan prasarana adalah agar sejak proses perencanaan, pengadaan/penyediaan, pemakaian, pemeliharaan, perawatan, sampai itu untuk dapat dihindari terjadinya pemborosan, kerugian, dan kesalahan pengurus (*miss management*).¹⁷³

¹⁷¹ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

¹⁷² Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta : Sagung Seto, 2016) h. 83

¹⁷³ Sutarno NS, *Ibid.*, h. 84

c. Kurangnya Dana

Faktor atau kendala pustakawan dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama islam fasilitas kurangnya pembiayaan/dana menjadi salah satu dalam mengembangkan perpustakaan, adapun pembantuan pemerintah 1 tahun itu pun tidak teratur dalam pengiriman pembiayaan/dana untuk menambah koleksi buku yang ada diperpustakaan, terkadang bukan melainkan uang tetapi buku yang diterima pustakawan. Tetapi bantuan itu terbatas dan tidak selalu ada, sehingga pengelola perpustakaan harus berusaha dalam mencari bantuan dengan cara lain.¹⁷⁴

Berdasarkan UU Perpustakaan No. 43 tahun 2007 Bab VII jenis-jenis perpustakaan pasal 23 poin 6 menyatakan bahwa : Sekolah/madrasah mengalokasikan dan paling sedikit 5% dari anggaran belanja barang di luar belanja pegawai dan modal untuk pengembangan.¹⁷⁵

Dari pernyataan UU di atas tampak jelas bahwa setiap sekolah dalam setiap cairnya dana perpustakaan mendapatkan dana untuk pengembangan perpustakaan. Lain halnya dengan perpustakaan di SMP Islam Ruhama tidak semestinya mendapatkan dana terkadang dana yang masuk berupa koleksi

¹⁷⁴ Jojo Subgia, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

¹⁷⁵ Undang-undang RI Nomor 43 tahun 2007, tentang pengelolaan dan pelayanan perpustakaan Pasal 1, [http://094607-UU-No 43 Tahun_2007_tentang perpustakaan](http://094607-UU-No 43 Tahun_2007_tentang_perpustakaan), diunduh [16 November 2019].

buku untuk menambah koleksi buku diperpustakaan SMP Islam Ruhama.

d. Sistem Manual

Sistem manual adalah perpustakaan dengan melakukan pencatatan di buku atau biasa disebut masih tradisional karena belum menggunakan alat teknologi. Jadi pustakawan di perpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur yaitu masalah sistem manual menjadi pustakawan kewalahan dalam hal ini.¹⁷⁶

Kurangnya kesadaran siswa tentang manfaat membaca salah satu kendala juga bagi pustakawan karena kebanyakan siswa lebih suka bermain dibandingkan berkunjung ke perpustakaan, siswa hanya berkunjung ke perpustakaan apabila ada tugas yang diberikan oleh guru pengajarnya dan siswa hanya terpaku pada jam kunjungan di perpustakaan. Semua itu karena faktor kurangnya kesadaran siswa SMP Islam Ruhama Ciputat Timur manfaat membaca. Seharusnya pustakawan harus dapat menumbuhkan minat baca siswa dengan bekerja sama dengan guru dengan cara selalu memberikan pengertian dan penjelasan tentang manfaat membaca.¹⁷⁷

¹⁷⁶ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020

¹⁷⁷ Jojo Subgja, Kepala Pustakawan, *Wawancara Pribadi*, Ciputat Timur, 28 Januari 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan:

1. Minat baca peserta didik di SMP Islam Ciputat Timur menurut pustakawan masih sangat rendah dapat dihitung dalam seharinya 20-25 anak yang berkunjung ke perpustakaan dapat persentasikan hanya 8,7% yang berkunjung ke perpustakaan oleh karena itu peserta didik lebih kebanyakan berkegiatan diluar seperti, berkeliaran saat jam istirahat, bermain, didalam kelas, dan bercerita, berkunjung ke perpustakaan hanya ngobrol dan duduk saja tanpa membaca dan membantu pustakawan dalam merapikan buku di perpustakaan, oleh karena itu ini dapat disebabkan minat baca kurang karena sarana yang masih manual, koleksi perpustakaan yang belum variatif, dan kebanyakan buku paket dan koleksi lama.

2. Upaya yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur ada beberapa langkah seperti:
 - a. Mengumpulkan buku yang berkaitan buku pendidikan agama islam dari perpustakaan SMP Islam Ruhama.
 - b. Memberikan pelayanan pinjaman dengan ramah dan komunikatif.

- c. Mengenalkan koleksi buku pendidikan agama islam dengan cara memajang koleksi di sebuah lemari menandakan koleksi terbaru.
 - d. Membenahi dan Menata ruang perpustakaan dengan sebaik mungkin.
 - e. Bekarjasama dengan guru, memotivasi peserta didik untuk dapat meningkatkan minat baca buku pendidikan agama islam.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Perpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.
- a. Faktor pendukung
 - 1) Pihak kepala sekolah
 - 2) Kerjasama dengan Guru dan
 - 3) Bantuan dari Pemerintah
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Minimnya ketersediaan buku
 - 2) Sarana Prasarana yang kurang optimal
 - 3) Kekurangan Dana
 - 4) Sistem Manual

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan temuan tentang upaya dalam menumbuhkan minat baca buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa, peneliti mempunyai saran diantaranya:

1. Bagi Pustakawan

- a. Kondisi minat baca yang masih rendah sebagai pustakawan harus lebih kreatif, dapat menimbulkan ide-ide baru untuk menjadi ketertarikan peserta didik untuk selalu berkunjung ke perpustakaan untuk membaca.
- b. Usaha pustakawan sudah sangat baik dalam meningkatkan minat baca tetapi harus memotivasi agar peserta didik dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik.
- c. Diharapkan untuk kedepannya pustakawan dapat menambah fasilitas-fasilitas seperti komputer, rak buku agar tersusun dengan rapi sehingga peserta didik nyaman berada diperpustakaan.

2. Bagi Guru

Menumbuhkan minat baca bagi siswa sangatlah diperlukan, peserta didik jangan saja perpatokan terhadap teknologi yang ada. Tetapi peserta didik dapat aktif pula dengan referensi buku yang bisa untuk mencari tugas yang diberikan guru.

3. Bagi Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sangatlah penting untuk memajukan perpustakaan, oleh karna itu sebaiknya fasilitas dan berbagai kebutuhan perpustakaan dapat diperhatikan, sehingga sistem perpustakaan dapat berjalan dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafoindo Persada, 2003.
- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Raneke Cipta, 2013.
- Arikunto Suharsimi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Raneke Cipta, 2002.
- Blasius Sudarsana, *Antologi Kepustakawanan Indonesia*, Jakarta:Sagung seto, 2006.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Praktik*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*, Jakarta:Universitas Terbuka Press, 2005.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Daradjat Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponogoro, 2011.
- Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Hermawan Rachman, *Etika Kepustakawanan*, Jakarta: Sagung Seto, 2010.
- Hurlock Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- HS Lasa, *Manajemen perpustakaan sekolah*, Yogyakarta: Pinus Book, 2007.
- Jasin Anwar, *Kerangka Dasar Pembaruan Pendidikan Islam:Tinjauan*

- Filosofis, Jakarta, 1985.
- Kemah Idris, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan RI, 2002.
- Khoni Nur, *Pengaruh Minat Kebiasaan Membaca Terhadap Menulis Huruf*, Semarang; IKIP Press, 2010.
- Majid Abdul, *et al.*, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004.
- Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia, 1976).
- M. Yusuf Pawit, *Layanan Perpustakaan dan informasi*, Bandung: JIP FIKOM Universitas Pandjajaran. 1955.
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Moleong Lexy J, 2004, *Metodologi Penelitian*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2001.
- Musthafa Fahim, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung: Hikmah, 2005.
- Noerhayati, *Pengelola Perpustakaan*, Bandung: Alumni. 1988.
- NS, Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta : Buku Obor, 2003.
- NS, Sutarno, *Manajemen Perpustakaan Suatu Praktik*, Jakarta : Sagung Seto, 2006.
- NS, Sutarno, *Manajemen Perpustakaan*, Jakarta : Sagung Seto, 2016
- Pengestu dkk, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta : Ghalia Indonesia 1976.
- Purwanto, 2010, *Evaluasi Hasil Belajar*, Bandung : Rosda.
- Prastawo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif*,

- Yogyakarta:DIVA Press, 2011.
- Prastowo Andi, *Manajemen perpustakaan sekolah profesional*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Prasetyono Sunar Dwi, *Rahasia mengajarkan gemar membaca pada anak sejak dini*, Jakarta: Diva Press, 2008.
- Putra Sareb Masri R, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta: Indeks. 2008.
- Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Shihab Quraisy M, et.al., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta; Pustaka Firdaus, 2008
- Sudarsana Blasius, *Antologi Kepustakawanan Indonesia*, Jakarta:Sagung seto, 2006.
- Subtandar Parmudji, *Desain Interior*, Jakarta: Djambatan, 1999.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet.VI Bandung Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet.VI Bandung Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: Literate Publising, 2013.
- Sutrisno Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta, 2010.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Belajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Suwarno Wiji, *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*, Yogyakarta:Ar-ruzmedia, 2010.

- Sinaga Dian, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, Bandung Kiblat Buku Utama,
2007.
- Slemeto, Belajar dan Faktor-faktor Hasil Belajar, Saltiga: Bina Aksara, 1987.
- Slemeto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 1987.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Terry George R, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1976
- Thoha Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Membantu meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Yulia, *et.al. Materi Pokok Pengembangan Koleksi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009,

Jurnal

- E-Jurnal Wahyuni Sri, “Menumbuhkan Kembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat”. *Reading Motivation, Literate Society* [Online] Vol 16 No, 179, [http://661717247-1-SM, html](http://661717247-1-SM.html) [1 Desember 2019].
- E-Jurnal, Ilham Nur Triatman, 2016, Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, [Online] teknologi Pendidikan” Vol. No V Nomor 6 tahun, <http://166-176>, [1 Desember 2019].
- E-Jurnal, Astutik Sundari Juni, 2016. “Menata Ruang Perpustakaan Guna Menarik Minat Baca”. [Online]. [Http://digilib.isiska.ac.id/?p=709](http://digilib.isiska.ac.id/?p=709) (http://ejournal.unp.ac.id/indek.php/iipk/article/viewfile/1077/911), [html](http://ejournal.unp.ac.id/indek.php/iipk/article/viewfile/1077/911) [28 Januari 2020].

Internet

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3, *http://UU20-2003Sisdiknas*, diunduh [9 Juli 2020].

Undang-undang RI nomor 43 Tahun 2007, *tentang pengelolaan dan pelayanan perpustakaan pasal 1*, *http://094607-UU-No 43 Tahun_2007_tentang perpustakaan*, diunduh [16 November 2019].

Undang-undang RI nomor 10 tahun 2004 tentang *Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan*. *http://094607-UU-No 43 Tahun_2007_tentang perpustakaan*, diunduh [16 November 2019].

Vania Rossa, 2018. ‘*Minat Baca Masyarakat Indonesia hanya 0,01 persen*’ [Online]. *http:// [Www.suara.com](http://www.suara.com)*. html [21 Februari 2018].

Skripsi

Ika Iswandi, “Upaya Pustakawan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Kledokan Depok Sleman Yogyakarta”. *Skripsi Sarjana* pada Program Strata Satu UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: t.d. 2014.

Muhimmatul Farihah, “Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Tunanetra di Mts Yaketunis Yogyakarta”. *Skripsi Sarjana* pada Program Starata Satu UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: t.d. 2014.

Susilawati, “Intensitas Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Perpustakaan Di Man 2 Bogor”. *Skripsi Sarjana* pada Program Strata Satu UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: t.d. 2012.

Enny Nurbiyanti, “Pengaruh fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca SMK Negeri 2 Blora”. *Skripsi Sarjana* pada Program Strata Satu Universitas Negeri. Semarang: t.d. 2008.

Fitriani, “Strategi Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 4 ALLA Kabupaten Engkareng”. *Skripsi Sarjana* pada Program Strata Satu UIN Alauddin. Semarang: t.d. 2017.

Habibatul Azizah “Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMPN 2 WAY Pengubuan Lampung Tengah”. *Skripsi Sarjana* pada Program Strata Satu Istintut Agama Islam Negeri Metro. Semarang: t.d 2018.

Dian Indramaya “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Engrengkang”. *Skripsi Sarjana* pada Program Strata Satu UIN Alauddin. Makasar: t.d. 2015.

Yoyo Maspiyah, “Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Buku Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan SMAN 9 Kota Tangerang Selatan”. *Skripsi Sarjana* pada Program Strata Satu Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta: t.d. 2018

Nur Huda, “Exstensi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SLTPN 2 Plosoklaten”. *Skripsi Sarjana* pada Program Strata Satu STAI Hasanuddin. Kediri: t.d. 2016

Pri Utami Bakhtarudin, “Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca SDIT Iqro Kota Solok”. *Skripsi Sarjana* pada Program Universitas Negeri Padang. Solok: t.d. 2012.

Tesis

Zumrotus Sa'diyah. "Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah Islam (SDI) Bani Hasyim Singosari Malang". Tesis Magister pada Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang: t.d 2015.

Mohamad Toha. "Upaya Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Tesis Magister pada Program Pascasarjana IAIN Talungagung: t.d 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang diobservasi

1. Denah lokasi SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.
2. Keadaan lingkungan di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.
3. Keadaan guru di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.
4. Keadaan perpustakaan di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.
5. Keadaan saran dan prasarana perpustakaan di SMP Islam Ruhama
Ciputat Timur.
6. Kondisi bangunan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.
7. Kondisi peminjaman buku di perpustakaan SMP Islam Ruhama
Ciputat Timur.
8. Kondisi ruang baca di perpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat
Timur.
9. Kondisi Koleksi buku di perpustakaan SMP Islam Ruhama
Ciputat Timur.
10. Keadaan minat baca siswa di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.
11. Kondisi minat baca siswa pada buku pendidikan agama islam di
SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah : Drs. Juhti Asidi

1. Bagaimana menurut bapak tentang keberadaan perpustakaan sekolah?

Jawab = Sangat penting, keberadaan karena perpustakaan sumber belajar.

2. Darimanakah sumber dana untuk perpustakaan?

Jawab = Dana berasal dari bantuan pemerintah dalam pembiayaan/hibah buku, untuk mengelola perpustakaan adapun dari pihak guru dan masyarakat sekitar sekolah SMP Islam Ruhama.

3. Apa kebijakan bapak dalam memaksimalkan peranan perpustakaan?

Jawab = Mengikuti sertakan pengelola perpustakaan mengikuti pelatihan, seminar tentang perpustakaan.

4. Bagaimana menurut bapak minat baca siswa di SMP Islam Ruhama ?

Jawab = Minat baca di SMP Islam Ruhama masih sangat rendah dikarenakan masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan seperti ada waktu luang seperti istirahat lebih banyak siswa didalam kelas ataupun dilapangan sekolah.

5. Bagaimana keadaan sarana prasarana diperpustakaan?

Jawab = Sarana prasarana masih belum dioptomalkan dikarenakan biaya dan masih banyak koleksi buku yang kurang memadai diperpustakaan menjadi

penyebab pustakawan dalam melaksanakan tugasnya, kurangnya pembiayaan adapun pembiayaan tetapi tidak secukupnya untuk memenuhi koleksi dan menata perpustakaan dengan baik tapi saya, guru dan pustakawan akan selalu bekerjasama dalam meningkatkan perpustakaan dengan lebih baik.

6. Bagaimana langkah kepala sekolah dan bekerjasama dengan pustakawan untuk meningkatkan minat baca siswa diperpustakaa?

Jawab = Mengumpulkan sinopsis buku apapun dari perpustakaan SMP Islam Ruhama setiap kenaikan kelas.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Pustakawan : Bapak Jojo Subagja S,pd

1. Bagaimana minat baca diperpustakaan SMP Islam Ruhama?

Jawab = Minat baca diperpustakaan sangatlah rendah dikarenakan masih banyak koleksi-koleksi lama, apabila ada koleksi terbaru saya mengenalkan dan menawarkan koleksi tersebut untuk dibaca.

2. Apa penyebab minat baca diperpustakaan sangat rendah?

Jawab = adapun saran dan prasarana kami masih belum gital dengan keberadaannya masih dalam tata untuk mendata buku-buku, dikarena computer hanya satu yang kami gunakan untuk mendata yang sebagian rusak menyebabkan pustakawan tidak dapat mengakses buku dan mendata buku untuk bisa lebih baik oleh karna itu computer sebagian dapat digunakan kami untuk mendata buku agar optimal, adapun kelengkapan yang masih kurang diperpustakaan karna masih bergabung dengan buku-buku paket dan LKS.

3. Bagaimana kondisi perpustakaan di SMP Islam Ruhama.

Jawab = Kondisi perpustakaan di SMP Islam Ruhama Ciputat Timur, sangat rendah dikaren masih kurangnya koleksi buku-buku yang ada didalam perpustakaa.

4. Adakah struktur perpustakaan di SMP Islam Ruhama?

Jawab = Struktur perpustakaan ada tetapi belum dapat dipasang didalam perpustakaan dikarenakan masih banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk perpustakaan.

5. Jam berapa buka dan tutupnya perpustakaan?

Jawab = perpustakaan buku dari jam 07-00 s/d 14-50 sampai anak-anak pulang dari sekolah perpustakaan langsung tutup.

6. Adakah faktor pendukung minat baca siswa di perpustakaan?

Jawab = faktor pendukung alhamdulillah banyak yang mendukung adanya perpustakaan apalagi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

7. Apakah kepala sekolah mendukung adanya perpustakaan disekolah?

Jawab = Alhamdulillah kepala sekolah dan guru sangat mendukung aktivitas di perpustakaan dalam memanfaatkan perpustakaan ketika guru sedang berjalannya pembelajaran berlangsung guru memerintahkan peserta didik untuk mencari referensi diperpustakaan, adapun dari pihak peserta didik yang ingin tamat/Lulus sekolah wajib menyumbangkan buku untuk menambah koleksi buku perpustakaan.

8. Adakah faktor penghambat minat baca siswa diperpustakaan ?

Jawab = faktor penghambat perpustakaan SMP Islam Ruhama yaitu minimnya buku koleksi yang ada, saran dan prasarana yang belum optimal dan kekurangan dana dalam memperbanyak koleksi perpustakaan seperti buku terbaru.

9. Biasanya dalam sehari peserta didik berkunjung ke perpustakaan berapa kali?

Jawab = dalam sehari biasanya 20 ataupun lebih peserta didik berkunjung ke perpustakaan, itupun paling banyak apabila peserta didik harus mencari referensi yang diberikan guru mencari buku di perpustakaan.

10. Untuk meningkatkan perpustakaan sumber dana yang diperoleh biasanya darimana?

Jawab = sumber dana yaitu paling utama pemerintah dan koleksi-koleksi terbaru yang diberikan pemerintah tetapi itupun terkadang penyalurannya sangat lama, oleh sebab itu kami pun tidak hanya mengandalkan dari pemerintah kami pun dapat sumbangan dari lingkungan sekitar apabila ada buku yang layak untuk di pajang didalam perpustakaan, adapun dana dari pada guru-guru SMP Islam Ruhama.

11. Kira-kira buku perpustakaan ini lebih banyak buku apa?

Jawab = Kebetulan buku pendidikan agama islam yaitu kira-kira berjumlah lebih banyak 200 buku yang dimiliki perpustakaan SMP Islam Ruhama

karena kami ingin peserta didik dapat mempunyai karakter yang lebih baik untuk kedepannya. adapun novel dan buku cerita lainnya yang dapat dibaca siswa didalam perpustakaan.

12. Untuk minat baca buku pendidikan agama islam dalam sehari kira-kira berapa banyak ?

Jawab = kurang lebih minat baca buku pendidikan agama islam kecuali buku tersebut ada gambarnya yang menarik siswa untuk membacanya seperti cerita 25 nabi.

13. Apabila ada koleksi terbaru buku pendidikan agama islam upaya pustakawan mengenalkannya dengan cara apa?

Jawab = apabila ada koleksi pendidikan agama islam kami memajangkannya dibagian terdepan biasanya buku-buku pendidikan agama islam seperti sejarah nabi maupun cerita para nabi kami selalu memberikan motivasi untuk dapat membaca buku tersebut.

14. Upaya apa saja yang sudah dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawab = Kami selalu menata ruang perpustakaan dengan sebaik mungkin agar dapat terlihat menarik apa lagi ruang perpustakaan sangat strategis untuk siswa melihatnya apabila di jam istirahat siswa dapat melewati ruang perpustakaan tersebut, memajang hasil kerajinan tangan peserta didik untuk

menambah ketertarikan minat baca peserta didik, walaupun fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya koleksi buku tetapi kami selalu berusaha untuk menanta koleksi buku-buku, dan selalu memberikan semangat kepada peserta didik apabila berkunjung ke perpustakaan dan memberikan kenyamanan dan pengelola perpustakaan selalu ramah apabila peserta didik dapat membaca dengan baik.

PEDOMAN WAWANCARA

Pelayanan Perpustakaan/ IT Perpustakaan

Bapak Yaspin Suhada, S.pd

1. Bagaimana minat baca diperpustakaan?

Jawab = Minat baca siswa sangatlah rendah kebanyakan para siswa yang berkunjung hanya dari kelas 7 dan 8 karna ruang perpustakaan sangat dekat dengan perpustakaan, adapun kelas 7 masih sangat banyak yang berkunjung ke perpustakaan karna mereka masih giat-giatnya untuk membaca sedangkan untuk kelas 9 lebih minim berkunjung ke perpustakaan itupun kalau ada buku yang harus dipinjamkan dari perpustakaan mereka baru datang ke perpustakaan mungkin dikarenakan kelas 9 sudah pernah membaca buku tersebut karna minimnya koleksi yang ada di dalam perpustakaan dan minimnya fasilitas yang masih manual dan koleksi buku yang sangat kurang, tetapi para siswa lebih senang membaca novel.

2. Untuk pengunjung dan meminjam buku dalam sehari kira-kira berapa siswa?

Jawab = dalam sehari dapat dihitung jumlah siswa yang berkunjung yaitu 20 siswa yang berkunjung dan meminjam buku diperpustakaan.

3. Adakah faktor pendukung minat baca siswa di perpustakaan?

Jawab = Adapun faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, bekerjasama dengan guru, dan bantuan dari pemerintah.

4. Faktor penghambat minat baca siswa di perpustakaan?

Jawab = faktor penghambat banyak ya, karena perpustakaan ini masih manual belum gital fasilitas yang kurang memadai, koleksi buku-buku pun belum begitu banyak dan minat peserta didik yang kurang memanfaatkan perpustakaan kadang datang ngobrol saja didalam perpustakaan ada pula membantu pustakawan dalam menata buku didalam perpustakaan.

5. Dari seluruh buku disini biasanya buku apa yang dibaca oleh siswa?

Jawab = novel yang suka dibaca oleh para siswa, adapun buku cerita para nabi.

6. Adakah upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama islam?

Jawab = untuk upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca buku pendidikan agama islam yaitu kami masih belajar melebel buku-buku menggunakan gital agar buku-buku terdata dengan rapi, mengenalkan koleksi-koleksi terbaru, menghias perpustakaan agar dapat menarik minat baca siswa, meletakkan buku terbaru di rak buku yang paling depan.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Siswa : Nabila Zahra, kelas 9

1. Apakah kamu sering berkunjung ke perpustakaan?

Jawab = Jarang ke perpustakaan kadang hanya perintah guru untuk mencari referensi saja ataupun mengambil al-qur'an saja di perpustakaan.

2. Kenapa jarang ke perpustakaan apa penyebabnya?

Jawaban = kurangnya buku koleksi terbaru terkadang buku yang sudah dibaca oleh karna itu terkadang mengunjungi perpustakaan.

3. Berapa kali dalam seminggu datang ke perpustakaan?

Jawaban = biasanya dalam seminggu 2-3 kali datang ke perpustakaan apabila ada buku yang harus dibaca.

4. Biasanya buku apa yang kamu baca di perpustakaan?

Jawab = biasanya novel, cerita para nabi dan buku-buku lainnya.

5. Bagaimana pandangan-mu tentang buku pendidikan agama islam?

Jawab = buku pendidikan agama islam dapat memberikan contoh perilaku dan aturan yang baik untuk umat muslim.

6. Apakah kamu berkunjung ke perpustakaan karena terpaksa atau memang kemauan tersendiri?

Jawab = kadang kemauan sendiri, terkadang juga terpaksa itupun diperintahkan guru untuk mencari referensi.

7. Apa upaya dari pustakawan supaya siswa-siswi datang ke perpustakaan untuk membaca buku pendidikan agama islam?

Jawab = Usaha pustakawan banyak salah satunya yaitu apabila kami berkunjung ke perpustakaan disambut dengan senyuman dan dipersilakan untuk mencari referensi dan membantu para siswa untuk mencari buku lainnya, seperti novel, buku cerita dan buku 25 nabi, kisah nabi daud dan buku lainnya.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Siswa : Neysa Putri, kelas 8

1. Apakah anda sering keperpustakaan?

Jawab = Jarang, biasa satu kali paling sering dua kali dalam seminggu

2. Untuk apa anda keperpustakaan?

Jawab = Membaca, kerja tugas jika ada yang diberikan oleh guru mata pelajaran, adapun keinginan sendiri untuk membaca didalam perpustakaan dikalau tidak ada mata pelajaran.

3. Apakah dengan adanya perpustakaan membantu anda dalam proses pembelajaran?

Jawab = Ia membantu, membantu dalam menyediakan bahan mengajar. Biasanya untuk membantu saya dalam belajar mencari referensi buku.

4. Apakah anda suka/senang membaca?

Jawab = Suka, kalau ada buku baru, Cuma koleksi di perpustakaan banyak buku yang sudah lama.

5. Apakah kamu menyukai buku-buku pendidikan agama islam?

Jawab = iya suka, membaca apalagi kalau ada gambarnya.

6. Biasanya buku pendidikan agama islam yang sering dibaca?

Jawab = seperti cerita nabi, 25 nabi dan adapun buku cerita kisah nabi ilyas, nabi daud dan buku agama, lainnya.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Siswa : Najwa Salsabillah Kelas 7

1. Apakah anda sering datang ke perpustakaan?

Jawaban = sering untuk membaca di perpustakaan.

2. Buku apa yang biasanya anda baca di dalam perpustakaan?

Jawaban = Biasanya membaca novel ataupun buku cerita tentang agama adapun buku cerita kisah lainnya.

3. Bagaimana sikap pustakawan apabila ada siswa yang meminjam buku di perpustakaan?

Jawaban = Sikap pustakawan sangat ramah apabila ada siswa yang datang untuk berkunjung ke dalam perpustakaan dengan penuh perhatian.

4. Adakah peraturan di dalam perpustakaan?

Jawaban = peraturan apabila ngobrol kami diberitahu oleh pustakawan agar tidak berisikkkkk dan ngobrol, adapun apabila meminjam buku harus dikembalikan sebelum 3 hari apabila lebih dikenakan sanksi yaitu membayar dengan sesuai pengembalian buku.

5. Apabila di perpustakaan pustakawan dapat memotivasi peserta didik untuk selalu meningkatkan minat baca?

Jawaban = pustakawan selalu mengatakan membaca membuat ilmu pengetahuan yang lebih meluas bagi diri kita sendiri.

6. Apakah kamu pernah meminjam buku keagamaan di perpustakaan?

Jawaban = saya suka meminjam buku keagamaan seperti buku cerita yang saya baca di rumah untuk menambah pengetahuan cerita para nabi dan perilaku nabi dalam kehidupan sehari-hari.

7. Apabila ada koleksi terbaru pustakawan memberitahukan kepada siswa?

Jawaban = apabila ada koleksi terbaru pustakawan memajangkan di rak yang terpisah oleh buku lama dan pustakawan mengarahkan pada buku baru untuk dapat dibacanya.

8. Bagaimana menurut-mu sarana dan prasarana dalam perpustakaan?

Jawabannya = sarana dan prasarana masih sangat kurang dikarenakan masih banyak rak koleksi buku yang masih kosong dikarenakan belum stabilnya buku-buku yang ada didalam perpustakaan, kurangnya kipas angin, dan belum dapat kenyamanan didalam perpustakaan.

LAMPIRAN 2

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Sekolah SMP Islam Ruhama



Ruang Perpustakaan SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.



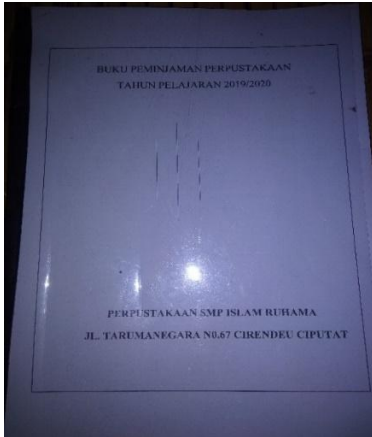
Ruang Baca Siswa SMP Islam Ruhama



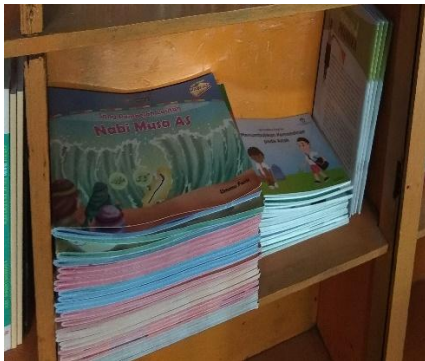
wawancara dengan Siswa kelas 9



Wawancara dengan bagian IT
Perpustakaan SMP Islam Ruhama



Buku Kunjungan Siswa ke
Perpustakaan SMP Islam
Ruhama Ciputat Timur



Buku Cerita Nabi di Perpustakaan
SMP Islam Ruhama Ciputat Timur

Wawancara dengan Kepala
Pustakawan SMP Islam Ruhama



Koleksi buku-buku diperpustakaan SMP
Islam Ruhama Ciputat Timur



Buku Cerita Nabi di Perpustakaan SMP
Islam
Ruhama Ciputat .

PERPUSTAKAAN RUHAMA

010 – PEND

2019/2020

010 x 0

Katalog Perpustakaan SMP Islam Ruhama
Buku pendidikan agama islam

PERPUSTAKAAN RUHAMA

002 - INDO

2012/2013

002 x 0

Katalog Perpustakaan SMP Islam
Ruhama Buku bahasa indonesia

PERPUSTAKAAN RUHAMA

001 - NVL

2012/2013

001 x 0

Katalog Perpustakaan SMP Islam Ruhama
Novel

PERPUSTAKAAN RUHAMA

004 - ENSIK

2012/2013

004 x 0

Katalog Perpustakaan SMP Islam
Ruhama Ensklopedia

PERPUSTAKAAN RUHAMA

012 – QUR

2014/2015

012 x 0

Katalog Perpustakaan SMP Islam Ruhama
Qur'an Hadis.

PERPUSTAKAAN RUHAMA

016 – SJRH

2012/2013

016 x 0

Katalog Perpustakaan SMP Islam
Ruhama Ciputat Timur.

LAMPIRAN 3

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ayu Restiana

Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 17 Maret 1998

Alamat : Jl. Cendrawasi V no.62 Rt.07/002 Sawah Baru, Kec Ciputat, Kota
Tangerang Selatan

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Sawah Baru 1
2. MTS Al-Kautsar
3. SMK Muhammadiyah 1 Ciputat
4. Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2016



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹³⁶/F.6-UMJ/X/2019
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 18 Shafar 1441 H
17 Oktober 2019 M

Yth.
Bapak, Adlan Fauzi Lubis M.Pd.I
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : AYU RESTIANA
Nomor Pokok : 2016510097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *UPAYA PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP ISLAM RUHAMA CIPUTAT TIMUR*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



- Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 2. Yth. Ketua Program Studi PAI
 3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹¹⁹/F.6.I-UMJ/X/2019

Jakarta 3 Rabiul Awal 1441 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

31 Oktober 2019 M

Kepada Yth.
Kepala SMP Islam Ruhama Ciputat Timur
Jl. Tarumanegara No.67 Cirendeui, Ciputat Timur, Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : AYU RESTIANA
Nomor Pokok : 2016510097
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 17 Maret 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 083895864835

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Buka Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Islam Ruhama Ciputat Timur, Tangerang Selatan"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittauhiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA





FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AYU RESTIANA
No. Pokok : 2016510097
Judul Skripsi : Upaya Pustakawan dalam meningkatkan Minat Baca Buku Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.
Pembimbing : Bapak Adlan Fauzi Lubis, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 16 Oktober 2019 s.d. 16 April 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	10 Oktober 2019	Bab I Latar Belakang masalah harus nyambung dengan paragraf selanjutnya. harus dilakukan antara kalimat langsung dan tidak langsung	lebih baik dibenarkan kembali, harus diperhatikan antara paragraf 1 dan 2 harus nyambung, dan di perhatikan antara kalimat langsung dan tidak langsung.	
2.	30 Oktober November 2019	Bab I latar belakang masalah	kalimat antar paragraf harus berhubungan / nyambung, footnote di lengkapi -	
3.	27 Desember 2019	Bab I	Bedakan paragraf langsung / tidak langsung, paragraf tidak boleh kata sambung, footnote dilengkapi.	
4.	15 Januari 2019	Bab II Bab I Bab II	Dicari data terbaru minat baca siswa masyarakat Indonesia. Perengkapi footnote. Lengkapi penelitian teladan Perbedaan antara penelitian terdahulu.	
5.	10 Juli 2020	Bab III Bab IV	Dilengkapi data buku perpustakaan dan buku yang dibaca siswa Smp Islam Ruhama	
6.	15 Juli 2020	Bab IV	Dilengkapi pembahasan	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
7	16 Juli 2020	Bab 15	Temuan Pembahasan dibuat ber poin, dan Apa saja faktor penghambat minat baca siswa.	
8	17 Juli 2020	Daftar Pustaka	Dipisahkan Antara temuan buku, internet, Jurnal, Skripsi dan Tesis.	
9	18 Juli 2020	Abstrak	Data Presentase di Cantumkan diabstrak Presentase minat baca buku Pendidikan Agama Islam SMP Islam Ruhama Ciputat Timur.	
10	19 Juli 2020		Selesai ACC Skripsi	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.